

**UPAYA GURU DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA
MELALUI *SEX EDUCATION* DI MAN 1 GRESIK
(STUDI PADA SISWA MAN 1 GRESIK)**

SKRIPSI

Oleh :

Fani Khikmia Tsani

NIM. 16130011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

November, 2020



**UPAYA GURU DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA MELALUI
SEX EDUCATION DI MAN 1 GRESIK
(STUDI PADA SISWA MAN 1 GRESIK)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

Fani Khikmia Tsani

NIM. 16130011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

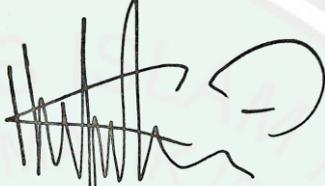
November, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA MELALUI
SEX EDUCATION DI MAN 1 GRESIK
(Studi Pada Siswa MAN 1 Gresik)**

SKRIPSI

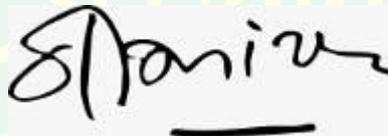
Oleh :



Fani Khikmia Tsani

16130011

Telah diperiksa dan disetujui pada
Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si.

NIP. 19720320 200901 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU DALAM MENCEGAH KENAKALAN SISWA MELALUI
SEX EDUCATION DI MAN 1 GRESIK
(Studi Pada Siswa MAN 1 Gresik)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fani Khikmia Tsani (16130011)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 November 2020
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si

NIP. 197203202009012004

Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si.

NIP. 197203202009012004

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.

NIP. 196407051986031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT. yang telah memberikan petunjukNya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan persembahan atas karya ini saya tujukan untuk

Bapak Malik Muasan Idris dan Ibu Masfiyatul Munawaroh

Terima kasih atas segala doa dan perjuangan serta pengorbanan bapak dan ibu untuk saya sehingga saya bisa berada pada titik ini. Semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan dan perlindungan dari Allah SWT. agar saya dapat membahagiakan bapak dan ibu sampai hari tua nanti.

Kakak dan Adik

Terima kasih juga saya sampaikan kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan semangat dalam masa pandemi virus corona selama proses pengerjaan karya ini. Semoga segala urusan dan rizkinya selalu dilancarkan oleh Allah SWT.

Keluarga Besar

Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan semangat yang telah diberikan kepada saya. Semoga segala urusan dan hajatnya diijabah oleh Allah SWT.

Teman-teman Seperjuangan Pendidikan IPS Angkatan 2016

Terima kasih atas semua kenangan, baik dalam suka ataupun duka selama kita sama-sama menimba ilmu di universitas tercinta ini, semoga apa yang kita cita-citakan dapat segera tercapai dan kita semua dapat mengangkat derajat kedua orang tua kita.

HALAMAN MOTTO

“Biarkan setiap orang memilih jalan hidupnya, karena tidak ada satu orang pun yang mau menjatuhkan dirinya sendiri”

فَأَلْهَمَهَا فُجْرَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”

(Q.S. Asy-Syams : 8-10)



Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fani Khikmia Tsani

Gresik, Oktober 2020

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fani Khikmia Tsani

NIM : 16130011

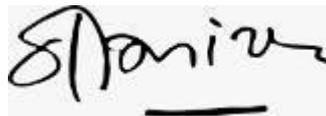
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Melalui
Sex Education Di MAN 1 Gresik (Studi Pada Siswa MAN 1
Gresik)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si.

NIP. 19720320 200901 2 004

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Upaya Guru Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Melalui *Sex Eduaction* di MAN 1 Gresik (Studi Pada Siswa MAN 1 Gresik)** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Gresik, 17 Oktober 2020



Fani Khikmia Tsani

NIM. 16130011

Scanned by TapScanner

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan penelitian yang dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Melalui *Sex Eduaction* di MAN 1 Gresik (Studi Pada Siswa MAN 1 Gresik)”**. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan pada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang yakni *addiinul Islam wal Iman*

Penulisan skripsi ini disusun selain untuk melaksanakan tugas akhir program Strata Satu (S1), juga untuk memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang sangat membantu dan berperan penting atas terselesaikannya kegiatan penelitian ini. Untuk itu iringan doa, rasa hormat, dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikiran, dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis sehingga penulis bisa berada pada titik ini
6. Ibu Masfufah, M.Pd., selaku Kepala MAN 1 Gresik yang telah memberikan izin kegiatan penelitian kepada penulis di MAN 1 Gresik

7. Ibu Siti Amriyah, S.Pd., selaku Waka Kurikulum MAN 1 Gresik yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian
8. Ibu Lilik Chumaidah, S.Pd., selaku Guru Bimbingan Konseling kelas XI IPS MAN 1 Gresik yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan materi kepada peneliti selama kegiatan penelitian
9. Semua guru, karyawan, dan staf MAN 1 Gresik yang telah memberikan sambutan hangat kepada penulis mulai dari awal sampai akhir kegiatan penelitian
10. Ayahanda tercinta Malik Muasan Idris dan Ibunda Tersayang Masfiyatul Munawaroh yang sangat penulis sayangi, dan karena beliauah penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh siswa siswi kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik yang telah memberikan kontribusi dan informasi kepada penulis selama pelaksanaan kegiatan penelitian di MAN 1 Gresik
12. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2016 yang banyak memberikan bantuan, dukungan, informasi, dan semangat mulai dari awal sampai akhir perjuangan
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini kecuali ucapan “*Jazaakumullahu khairan katsiira*”, semoga seluruh amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Skripsi hasil penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan karya ini, semoga skripsi yang telah ditulis oleh penulis ini sedikit banyaknya bisa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis itu sendiri. *Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.*

Gresik, 19 Oktober 2020

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 053b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | | | | |
|---|------|---|------|---|-----|
| ا | = a | ز | = z | ق | = q |
| ب | = b | س | = s | ك | = k |
| ت | = t | ش | = sy | ل | = l |
| ث | = ts | ص | = sh | م | = m |
| ج | = j | ض | = dl | ن | = n |
| ح | = h | ط | = th | و | = w |
| خ | = kh | ظ | = zh | ه | = h |
| د | = d | ع | = ‘ | ء | = , |
| ذ | = dz | غ | = gh | ي | = y |
| ر | = r | ف | = f | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = á

Vokal (i) panjang = í

C. Vokal Panjang

أَيَّ = aw

أَيْ = ay

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Tabel Perbandingan Orisinalitas Penelitian | 20 |
| Tabel 4.1 | Tabel Data Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 | 67 |
| Tabel 4.2 | Tabel Keterangan Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 | 72 |
| Tabel 4.3 | Tabel Materi Pendidikan Seksual Inklusif Dalam Mata Pelajaran Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 | 73 |
| Tabel 4.4 | Tabel Presentase Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 | 76 |



DAFTAR GRAFIK

| | | |
|------------|---|----|
| Grafik 4.1 | Grafik Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020 | 72 |
|------------|---|----|



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran II : Bukti Konsultasi
3. Lampiran III : Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV : Transkrip Wawancara
5. Lampiran V : Pedoman Observasi
6. Lampiran VI : Transkrip Observasi
7. Lampiran VII : Dokumentasi Profil Madrasah
8. Lampiran VIII : Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah
9. Lampiran IX : Dokumentasi Madrasah
10. Lampiran X : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
11. Lampiran XI : Dokumentasi Temuan Penelitian
12. Lampiran XII : Tabel Kegiatan Peneliti
13. Lampiran XIII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
- Gambar 2.1 Bukti konsultasi pertama pada Kamis, 16 April 2020
- Gambar 2.2 Bukti konsultasi kedua pada Selasa, 02 Juni 2020
- Gambar 2.3 Bukti konsultasi ketiga pada Minggu, 26 Juli 2020
- Gambar 2.4 Bukti konsultasi keempat pada Selasa, 18 Agustus 2020
- Gambar 2.5 Bukti konsultasi kelima pada Rabu, 19 Agustus 2020
- Gambar 2.6 Bukti konsultasi keenam pada Selasa, 08 September 2020
- Gambar 2.7 Bukti konsultasi ketujuh pada Jumat, 11 September 2020
- Gambar 2.8 Bukti konsultasi kedelapan pada Senin, 14 September 2020
- Gambar 2.9 Bukti konsultasi kesembilan pada (ACC) Jumat, 25 September 2020
- Gambar 6.1 Angket pra penelitian halaman pertama
- Gambar 6.2 Angket pra penelitian halaman kedua
- Gambar 6.3 Angket pra penelitian halaman ketiga
- Gambar 6.4 Angket pra penelitian halaman keempat
- Gambar 7.1 Profil dan sejarah MAN 1 Gresik
- Gambar 7.2 Visi dan Misi MAN 1 Gresik
- Gambar 7.3 Tujuan MAN 1 Gresik
- Gambar 7.4 Data sarana dan pra sarana MAN 1 Gresik
- Gambar 7.5 Data guru dan pegawai, siswa dan rombel MAN 1 Gresik
- Gambar 7.6 Keunggulan dan Mahad MAN 1 Gresik
- Gambar 7.7 Pengembangan ke depan MAN 1 Gresik
- Gambar 7.8 Kurikulum Pembelajaran dan Dukungan Masyarakat
- Gambar 8.1 Struktur Organisasi MAN 1 Gresik
- Gambar 9.1 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) MAN 1 Gresik
- Gambar 9.2 Aula Ulul Albab MAN 1 Gresik

- Gambar 9.3 Mushollah Al-Hikmah MAN 1 Gresik
- Gambar 9.4 Lapangan MAN 1 Gresik
- Gambar 9.5 Bangunan ruang kelas MAN 1 Gresik
- Gambar 9.6 Mahad putri Al-Hikmah MAN 1 Gresik
- Gambar 9.7 Ruang Outdoor MAN 1 Gresik
- Gambar 9.8 Kantin MAN 1 Gresik
-
- Gambar 10.1 Kegiatan pengenalan peneliti kepada calon informan/narasumber (siswa kelas XI IPS 1)
- Gambar 10.2 Kegiatan pembagian angket pengumpul data kepada calon informan/narasumber (siswa kelas XI IPS 1)
- Gambar 10.3 Kegiatan pengarahan kegiatan penelitian kepada calon informan/narasumber (siswa kelas XI IPS 1)
- Gambar 10.4 Kegiatan penelitian di dalam kelas
- Gambar 10.5 Kegiatan penelitian di dalam kelas
- Gambar 10.6 Kegiatan penelitian di dalam kelas
- Gambar 10.7 Bukti percakapan permohonan permintaan kelengkapan sumber data kepada guru pembimbing penelitian
- Gambar 10.8 Kegiatan pengumpulan data pelanggaran siswa
- Gambar 10.9 Bukti percakapan konfirmasi data kepada salah satu informan/narasumber
-
- Gambar 11.1 Buku laporan pelanggaran siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2019/2020
- Gambar 11.2 Contoh isi buku pelanggaran siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik Tahun Ajaran 2019/2020

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------|
| HALAMAN COVER..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GRAFIK..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xviii |
| ABSTRAK | xix |
| ABSTRACT ENGLISH..... | xx |
| ABSTRACT ARABIC..... | xxi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Originalitas Penelitian..... | 8 |
| F. Definisi Istilah | 27 |
| G. Sistematika Pembahasan | 29 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori | |
| 1. Kajian Tentang Kenakalan Remaja..... | 33 |
| 2. Kajian Tentang Konsep dan Tujuan Pendidikan Seksual | 40 |

| | |
|--|----|
| 3. Kajian Tentang Remaja dan Perilaku Seksual..... | 47 |
| B. Kerangka Berfikir | |
| 1. Kerangka Berfikir | 52 |
| 2. Konsep Kerangka Berfikir Peneliti | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 55 |
| B. Kehadiran Peneliti | 56 |
| C. Lokasi Penelitian | 56 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| F. Analisis Data | 58 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 59 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 59 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Paparan Data | 66 |
| B. Temuan Penelitian..... | 75 |
| BAB V PEMBAHASAN | |
| A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa..... | 83 |
| B. Upaya Guru Dalam Mencegah Kenakalan Siswa | 84 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Tsani, Fani Khikmia. 2020. *Upaya Guru Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Melalui Sex Education di MAN 1 Gresik (Studi Pada Siswa MAN 1 Gresik)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si.

Kata Kunci : Upaya, Kenakalan Siswa, Sex Education

Kenakalan siswa usia remaja sangat erat kaitannya dengan faktor pergaulan bebas. Berbagai macam dampak dari adanya pergaulan bebas pada kehidupan siswa yang berusia remaja menjadikan peran orang tua dan guru dalam rangka upaya pencegahan sangat diperlukan agar tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan banyak pihak. Pergaulan bebas tanpa diimbangi dengan upaya pencegahan akan merusak generasi penerus bangsa. Maka dalam lingkungan pendidikan, upaya pencegahan perlu dilakukan oleh guru selaku pihak yang berperan penting dalam sekolah dengan menyusun langkah-langkah yang sesuai melalui *sex education*. *Sex Education* dianggap penting dan merupakan salah satu cara yang tepat dalam mencegah pergaulan bebas termasuk juga dalam menjaga sikap antar lawan jenis baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui bentuk kenakalan siswa MAN 1 Gresik, (2) mengetahui upaya guru dalam mencegah kenakalan siswa melalui *sex education* di MAN 1 Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, diskusi kelompok, membaca, merekam, dan mencatat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mentranskrip data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengorganisasikan data kemudian memilih dan memilah data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran kenakalan siswa MAN 1 Gresik masih dalam batas wajar atau serupa dengan kenakalan siswa pada umumnya, seperti tidak memakai kaos kaki, datang terlambat, menggunakan *make up*, dan sebagainya, maka dari itu, pencegahan harus tetap dilakukan agar pergaulan siswa tetap dalam batas normal dan tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik, (2) Upaya guru dalam mencegah kenakalan siswa melalui *sex education* dilakukan dengan memaksimalkan mata pelajaran yang terdapat unsur pendidikan seksual sesuai dengan kurikulum yang berlaku, seperti mata pelajaran Bimbingan Konseling, Sosiologi, Penjasorkes, Biologi, dan Fiqih. Selain melalui mata pelajaran yang disampaikan secara langsung di dalam kelas, upaya pencegahan juga dilakukan dengan beberapa program sekolah seperti seminar dan sosialisasi internal, serta upaya pencegahan yang secara langsung diberikan oleh guru terhadap siswanya secara personal

ABSTRACT

Tsani, Fani Khikmia. 2020. *Upaya Guru Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Melalui Sex Education di MAN 1 Gresik (Studi Pada Siswa MAN 1 Gresik)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si.

Keyword : Effort, Student Delinquency, Sex Education

Teenage student delinquency is closely related to promiscuity factors. The various kinds of impacts from promiscuity on the lives of adolescent students make the roles of parents and teachers in the context of prevention efforts very necessary so as not to cause things that are detrimental to many parties. Free association without being balanced with prevention efforts will damage the nation's future generations. So in an educational environment, preventive efforts need to be carried out by teachers as parties who play an important role in schools by arranging appropriate steps through sex education. Sex Education is considered important and is one of the right ways to prevent promiscuity, including in maintaining attitudes between the opposite sex both inside and outside the school environment.

This study aims to, (1) determine the form of delinquency in MAN 1 Gresik students, (2) to determine the teacher's efforts to prevent student delinquency through sex education at MAN 1 Gresik.

This research uses a qualitative research approach with a descriptive type of study. The key instrument is the researcher himself. The data collection techniques used were observation, interview, questionnaire, group discussion, reading, recording, and taking notes. Data analysis used in this research is by transcribing data from interviews, observation and documentation, organizing the data then selecting and sorting data to answer the predetermined problem formulations.

The results showed that (1) the delinquency description of students in MAN 1 Gresik was still within reasonable limits or similar to the delinquency of students in general, such as not wearing socks, arriving late, using make up, and so on, therefore, prevention must be done so that Student association remains within normal limits and does not fall into bad associations, (2) The teacher's efforts to prevent student delinquency through sex education are carried out by maximizing subjects that contain elements of sexual education in accordance with the applicable curriculum, such as the subjects of Counseling Guidance, Sociology, physical education sports and health, Biology, and Fiqh. In addition to the subjects that are delivered directly in the classroom, prevention efforts are also carried out with several school programs such as seminars and internal socialization, as well as prevention efforts that are personally given by the teacher to students.

نبذة مختصرة

Tsani, Fani Khikmia. 2020. *Upaya Guru Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Melalui Sex Education di MAN 1 Gresik (Studi Pada Siswa MAN 1 Gresik)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si.

الكلمات الرئيسية: الجهد ، ديانة الطلاب ، التربية الجنسية

يرتبط جنوح الطلاب المراهقين ارتباطاً وثيقاً بعوامل الاختلاط. تجعل الأنواع المختلفة من التأثيرات الناتجة عن الاختلاط على حياة الطلاب المراهقين دور الآباء والمعلمين في سياق جهود الوقاية أمراً ضرورياً للغاية حتى لا تسبب أشياء ضارة للعديد من الأطراف. الارتباط الحر دون الموازنة مع جهود الوقاية سيضر بالأجيال القادمة في البلاد. لذلك في البيئة التعليمية ، يجب بذل جهود وقائية من قبل المعلم باعتباره الطرف الذي يلعب دوراً مهماً في المدرسة من خلال ترتيب الخطوات المناسبة من خلال التربية الجنسية. تعتبر التربية الجنسية مهمة وهي إحدى الطرق الصحيحة لمنع الاختلاط ، بما في ذلك الحفاظ على المواقف بين الجنس الآخر داخل وخارج البيئة المدرسية.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحديد شكل الانحراف في طلاب مدرسة عليية نيجيري ساتو جريسنيك ، (2) لتحديد جهود المعلم لمنع انحراف الطلاب من خلال التربية الجنسية في مدرسة عليية نيجيري ساتو غريسنيك. يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي مع نوع الدراسة الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والاستبيان والمناقشة الجماعية والقراءة والتسجيل وتدوين الملاحظات. يتم تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث عن طريق نسخ البيانات من المقابلات والملاحظة والتوثيق وتنظيم البيانات ثم اختيار وفرز البيانات للإجابة على صيغ المشكلة المحددة سلفاً.

أظهرت النتائج (1) أن وصف انحراف الطلاب في مدرسة عليية نيجيري ساتو جريسنيك كان لا يزال ضمن الحدود المعقولة أو مشابهاً لانحراف الطلاب بشكل عام ، مثل عدم ارتداء الجوارب ، والحضور متأخراً ، واستخدام المكياج ، وما إلى ذلك. فعل ذلك بحيث تظل تفاعلات الطلاب ضمن الحدود الطبيعية ولا تقع في علاقات سيئة ، (2) يتم تنفيذ جهود المعلم لمنع جنوح الطلاب من خلال التثقيف الجنسي من خلال تعظيم الموضوعات التي تحتوي على عناصر التربية الجنسية وفقاً للمنهج المعمول به ، مثل موضوع التوجيه الإرشادي وعلم الاجتماع والتربية البدنية والأحياء والفقهاء. بالإضافة إلى المواد التي يتم تقديمها مباشرة في الفصل الدراسي ، يتم تنفيذ جهود الوقاية أيضاً من خلال العديد من البرامج المدرسية مثل الندوات والتنشئة الاجتماعية الداخلية ، فضلاً عن الجهود الوقائية التي يقدمها المعلم بشكل مباشر للطلاب شخصياً.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

MAN 1 Gresik yang berada di wilayah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik merupakan salah satu sekolah jenjang menengah atas yang memiliki *background* keagamaan dan memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pencapaian prestasi MAN 1 Gresik ini tentu terdapat banyak upaya, usaha, dan strategi di dalamnya, yang melibatkan seluruh warga sekolah sehingga bisa berada pada titik ini.

MAN 1 Gresik menjadikan sebuah lembaga sekolah yang merupakan rumah kedua bagi siswa dan guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral agar memiliki kehidupan yang baik, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Namun, untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, sangat dibutuhkan perhatian khusus agar tujuan yang diinginkan bisa dicapai, mengingat bahwa usia anak sekolah jenjang menengah atas (SMA/MA/MAN/Sedeajat) adalah masa remaja.

Masa remaja merupakan salah satu periode yang paling penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena semua perkembangan dalam masa remaja yang dilewati menimbulkan perlunya penyesuaian mental, pembentukan sikap, serta nilai dan minat yang baru. Remaja akan mengalami tahap kematangan organ seksual yang disertai dengan perubahan pertumbuhan somatic dan perspektif psikologis. Oleh karena itu, remaja perlu mendapat perhatian serius karena beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, NAPZA, dan HIV/AIDS.¹

Masa remaja yang didalamnya terdapat tahap kematangan organ seksual, menjadikan remaja sangat rentan terhadap pergaulan bebas yang saat ini sudah banyak ditemui dalam kehidupan masyarakat, dan bahkan banyak dampak negatif yang ditimbulkan. Tindak kejahatan dan kekerasan seksual yang sering diberitakan baik dalam media sosial, media elektronik, maupun media cetak menunjukkan sebagian besar pelaku adalah siswa usia remaja. Hal ini

¹ BKKBN 2012 Fenomena kenakalan remaja di Indonesia diambil dari <http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/disppform.aspx?id=673&contenttypeid=0x0/> diakses pada 20 Oktober 2020 pukul 08.45

menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat rentan terhadap pergaulan bebas jika tidak mendapat perhatian khusus dan pendidikan di dalamnya. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. At-Tahrim : 6 ayat 66 mengenai pergaulan bebas :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلْظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya.”

Berdasarkan tindak kekerasan seksual yang sering terjadi di Indonesia, maka pendidikan seksual sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Tindak kejahatan ini tidak bisa lepas dari adanya gambaran mengenai banyaknya kenakalan remaja dalam kegiatan seks bebas maupun seks di bawah umur yang diduga karena kurangnya pemahaman mengenai perilaku seks yang sehat. Hal ini berkaitan dengan kurang terbukanya informasi mengenai seks yang benar dalam masyarakat, bahkan muncul kecenderungan membiarkan seks dianggap tidak bermoral dan tabu jika dibicarakan secara terbuka.²

Pada topik ini, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman yang berisi tentang seksualitas. Selain bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai seksualitas kepada anak, hal ini juga dapat mencegah anak untuk melakukan beberapa kegiatan seks menyimpang yang termasuk dalam kenakalan remaja, baik di dalam ataupun di luar sekolah. Namun permasalahannya, orang tua masih enggan membicarakan hal yang berkaitan

² Ira dan Avin, *Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat*, sebagaimana dikutip oleh Nimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 112.

dengan seks kepada anak karena menganggap hal itu tabu, dan belum perlu diberikan kepada anak-anak.³

Masalah pendidikan seks kurang diperhatikan oleh orang tua sehingga orang tua menyerahkan semua pendidikan termasuk pendidikan seks pada pihak sekolah. Padahal yang paling bertanggung jawab mengajarkan pendidikan seks mulai dari usia dini adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dalam memberikan informasi kepada anak.

Pada saat ini, banyak anak-anak tidak mendapatkan pendidikan seks yang benar dan cukup. Anak-anak justru mendapat informasi tentang seks dari teman sebaya, internet, dan majalah. Padahal sumber informasi tersebut belum tentu benar dan dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Hal inilah yang seringkali menjadi faktor utama terjadinya kenakalan remaja dalam pergaulan lawan jenis terutama dalam perilaku seksual yang menyimpang.

Melihat permasalahan ini, MAN 1 Gresik tidak menunggu siswanya untuk melakukan berbagai pelanggaran karena pergaulan bebas yang menyimpang. Sehingga berbagai upaya telah disusun sedemikian rupa guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, mulai dari tahap peringatan secara lisan, peringatan secara tertulis, dan tahap tatap muka untuk bimbingan dan penyelesaian. Selain itu, MAN 1 Gresik juga memanfaatkan kurikulum secara maksimal untuk menyalurkan nilai-nilai moral dan pendidikan seksual melalui mata pelajaran yang ada.

Relevansi kegiatan penelitian bagi profesi keilmuan sesuai program studi yang selama ini telah ditekuni adalah keterkaitan topik penelitian yang masih menyinggung ranah pendidikan dan status individu sebagai makhluk sosial, yang dalam hal ini masalah yang diangkat adalah kenakalan remaja mengenai masalah seksualitas yang sampai saat ini masih menjadi pro dan kontra bagi banyak pihak. Padahal pendidikan seksual merupakan sesuatu yang sangat diperlukan masyarakat pada saat ini. Apalagi bagi kalangan remaja yang merupakan generasi

³ Nhimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 112.

⁴ Sholikhah, dkk, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*, sebagaimana dikutip oleh Nimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 112.

penerus bangsa. Tanpa adanya pendidikan seksual, remaja atau pelajar akan menyalahgunakan informasi yang mereka dapat dari berbagai sumber, sehingga terjadi perilaku seksual yang menyimpang dan memberi dampak buruk bagi kehidupan individu dan sosialnya. Padahal, dalam Al-Quran sendiri telah disinggung bahwa hendaknya manusia tidak mendekati perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk, sesuai dalam ayat yang berbunyi :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”*

(Q.S. Al-Isra’ : 32)

Pendidikan seksual yang difokuskan pada kegiatan penelitian kali ini mencakup beberapa masalah kenakalan remaja yang berhubungan dengan perilaku seksual menyimpang dan sumber pendidikan seksual bagi pelajar MAN 1 Gresik, khususnya pada siswa kelas XI IPS 1.

Pendidikan seksual mempunyai tiga cakupan yaitu penerangan atau penyuluhan, pengajaran, dan pendidikan. Penyuluhan maksudnya memberikan penerangan duduk perkara dengan sebenarnya aktivitas seksual yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan golongan umur, di dalamnya memuat aspek biologis (anatomi dan fisiologi) dari fungsi reproduksi. Sedangkan pendidikan seksual memuat aspek etika, moral, agama, sosial, dan pengetahuan lain.⁵

Sesuai dengan adanya latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui gambaran kenakalan remaja kelas XI IPS 1 yang berkaitan dengan perilaku seksual menyimpang dan sumber pendidikan seksual yang ada. Peneliti ingin mengetahui sumber pendidikan seksual siswa kelas XI IPS 1 yang didapatkan dari berbagai macam mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran yang dimaksud peneliti antara lain Sosiologi, Bimbingan Konseling, Fiqih, Biologi Peminatan, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dan Fiqih. Hanya saja, mata

⁵ Rasyid, *Pendidikan Seks*, sebagaimana dikutip oleh Nimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 112.

pelajaran yang difokuskan peneliti untuk dijadikan sumber pendidikan seksual yang paling dominan dan sesuai dengan topik penelitian adalah mata pelajaran Sosiologi dan Bimbingan Konseling.

Berdasarkan kenakalan remaja dan pendidikan seksual yang telah ada, maka peneliti juga ingin mengetahui beberapa upaya pencegahan kenakalan remaja oleh guru melalui pendidikan seksual tersebut pada siswa kelas XI IPS 1 beserta kendala-kendala yang ditemuinya.

Penelitian diawali kegiatan observasi dan membagikan angket sebagai sumber data sementara, dilanjutkan dengan kegiatan wawancara secara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada siswa kelas XI IPS 1 dan guru mata pelajaran Sosiologi dan Bimbingan Konseling siswa kelas I IPS 1 MAN 1 Gresik.



A. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana kenakalan siswa di MAN 1 Gresik ?
2. Bagaimana upaya guru dalam mencegah kenakalan siswa melalui *sex education* di MAN 1 Gresik ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan berikut ini :

1. Mengetahui kenakalan siswa di MAN 1 Gresik
2. Mengetahui upaya guru dalam mencegah kenakalan siswa melalui *sex education* di MAN 1 Gresik

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka terdapat beberapa manfaat dari kegiatan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan kontribusi khusus dan penting bagi beberapa lembaga atau pihak terkait, di antaranya manfaat bagi almamater penulis maupun pihak dari obyek penelitian. Bagi almamater penulis, penelitian ini memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan perbaikan serta pengembangan, bahkan terobosan baru bagi perguruan tinggi yang akan mencetak generasi penerus pendidik mampu untuk mengintegrasikan atau

memasukkan pokok-pokok pendidikan seksual di dalam mata pelajaran yang akan diajarkan, seperti dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, dan sebagainya.

Begitu juga bagi lembaga sekolah yang menjadi obyek penelitian penulis, diharapkan dengan adanya kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada lembaga sekolah tersebut, pihak terkait mampu dan bersedia untuk memberikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seksual untuk para pelajar di sekolah. Hal ini selain untuk menambah ilmu dan wawasan siswa, juga untuk mengurangi tingkat perilaku seks menyimpang yang terjadi di kalangan remaja berstatus pelajar.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Teori)

Manfaat penelitian bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (teori) dapat difokuskan dalam pencapaian beberapa hasil yang menunjukkan bahwa pendidikan seksual adalah salah satu pendidikan yang saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat bahwa kejahatan seksual pada masa sekarang sangat memprihatinkan, hal ini diperkuat dengan mayoritas pelaku kejahatan seksual pada anak usia dini adalah berasal dari orang terdekat, maraknya tindakan seks bebas di kalangan pelajar, dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya dan dampak dari tindakan tersebut, serta pemikiran masyarakat awam yang

masih menganggap pendidikan seks adalah masalah yang tabu untuk diperbincangkan dan dicarikan solusinya.

3. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis tentu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ruang lingkup dan batasan-batasan dalam pelaksanaan pendidikan seksual di kalangan pelajar, agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

D. Orisinalitas Penelitian

1. Kajian Analitis Penelitian Terdahulu

a. Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam oleh Dyah Nawangsari

Jurnal dengan judul “Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam” oleh Dyah Nawangsari yang terbit pada tahun 2015 memiliki berfokus pada konsep pendidikan seks dalam Islam, dengan menggunakan metode *studi literature*. Dalam tulisannya, dijelaskan bahwa seks merupakan salah satu kebutuhan hak asasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Agar tidak terjadi penyimpangan atau tindakan yang tidak diinginkan, maka dibutuhkan sebuah aturan dan norma yang jelas untuk mencegah adanya penyimpangan tersebut. Islam sebagai agama sangat peduli dalam pengaturan hal seksual yang menjadi kebutuhan kehidupan manusia ini.

Isi dari jurnal ini berusaha untuk menjabarkan dan mendeskripsikan konsep pendidikan seks dalam pandangan Islam yang meliputi keterkaitan antara pendidikan seks dengan pendidikan akidah dan ibadah. Hal ini ditujukan agar dalam kegiatan pelaksanaannya, tidak menimbulkan kesesatan dan penyimpangan kehidupan.

Konsep dasar pendidikan seks dan pandangannya dalam Islam adalah poin penting yang dijabarkan dalam jurnal ini. Dijelaskan bahwa pendidikan seks dalam Islam terdiri dari beberapa fase, di antaranya fase persiapan, yang meliputi pemisahan tempat tidur anak, isti'dzam atau meminta izin, thaharah atau bersuci, fase remaja yang meliputi khitan, informasi tentang pola pergaulan laki-laki dan perempuan, seperti mengenalkan mahram, mendidik agar selalu menjaga pandangan, mendidik agar tidak melakukan khalwat atau berdua-duaan di tempat sepi dengan lawan jenis, informasi tentang penyimpangan-penyimpangan seksual, dan fase dewasa.

Berdasarkan penjabarannya, dapat disimpulkan bahwa keluhan remaja mengenai informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi hingga saat ini masih belum dapat dipenuhi secara optimal. Ditambah lagi dengan jumlah remaja saat ini (2015) mencapai 30% dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Hal ini menjadikan bahwa isu kesehatan reproduksi remaja menjadi hal

yang sangat penting dan harus diperhatikan. Maka perlu adanya kerja sama yang terpadu antara pihak orang tua, guru, dan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah dalam mensosialisasikan seks dan alat reproduksi kepada remaja.

b. Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas (Studi Kasus Pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta) oleh Badarudin Muhammad Khadam

Tesis yang terbit pada tahun 2016 dengan judul Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas (Studi Kasus Pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta) oleh Badarudin Muhammad Khadam ini dilatarbelakangi karena kondisi pergaulan kalangan remaja saat ini mulai memprihatinkan, dan terjadi sebagai dampak dari kesalahpahaman mereka dalam mempersepsikan pendidikan seks.

Kegiatan penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya untuk mengetahui persepsi remaja mengenai pendidikan seks, dampaknya terhadap perilaku seksualitas, dan model pendidikan seks yang tepat bagi remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan *teknik purposive sampel dan snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik partisipasi observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam

mengumpulkan data yang diperlukan. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis melalui beberapa tahap, di antaranya tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data. Dalam hal ini peneliti melakukan prosedur penelitian melalui *preliminary research*, pembuatan instrumen, validasi instrumen, pengumpulan data, dan pengolahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksualitas yang menyimpang di kalangan remaja disebabkan oleh kesalahan mereka dalam mempersepsikan pendidikan seks dan kurangnya pemahaman tentangnya. Sebagian besar remaja selalu mengkonotasikan seks dengan hal-hal pornografi, sehingga menimbulkan rasa penasaran untuk melakukan perbuatan tersebut. Perilaku seksualitas remaja dapat dilihat dari cara berhias, berbusana, dan pergaulan yang tidak sehat. Pendidikan seks penting untuk disampaikan sebagai upaya bersama dalam menekan jumlah korban pergaulan bebas remaja.

- c. Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Das Salirawati, Kartika Ratna P, M., dan M. Lies Endarwati**

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2016 ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang pendidikan seks dan sikap atau perilaku seks di kalangan remaja jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sikap atau perilaku remaja terhadap berbagai permasalahan seks di sekitarnya, dan ada tidaknya perbedaan tingkat pemahaman tentang pendidikan seks berdasarkan lokasi (kabupaten), jenis kelamin, dan tingkat sekolah (SMP dengan SMA).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Sedangkan sampel diambil secara *area proportional sampling*. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan besarnya pemahaman tentang pendidikan seks dan sikap atau perilaku seks di kalangan remaja SMP dan SMA di DIY sangat bervariasi, tetapi semuanya berada pada kategori rendah sampai tinggi, dengan rata-rata presentase terendah 26,3 % dan tertinggi 74,9 %.

Sikap atau perilaku remaja terhadap berbagai permasalahan seks di sekitarnya, timbul banyak persoalan yang muncul dari jawaban yang diberikan responden yang perlu ditindaklanjuti dalam bentuk program pendidikan seks dan penelitian yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil ANAVA dan uji-t menunjukkan

adanya perbedaan tingkat pemahaman tentang pendidikan seks di antara remaja SMP dan SMA di lima kabupaten yang ada di DIY, tidak ada perbedaan tingkat pemahaman tentang pendidikan seks ditinjau dan tingkat sekolah yakni SMP dan SMA.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini telah berhasil memotret tingkat pemahaman peserta didik SMP dan SMA di lima kabupaten yang terdapat di DIY, meskipun dengan jumlah responden yang hanya 600 peserta didik. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi pemilik kebijakan dalam memandang pentingnya pendidikan seks diberikan kepada remaja, khususnya remaja di DIY.

d. Persepsi Siswa Kelas IX SMK Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas di Kalangan Pelajar Surabaya oleh Evi Susanti

Jurnal yang terbit pada tahun 2013 ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai seks bebas dan memberi pemahaman pada siswa mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadikan adanya seks bebas serta memberikan gambaran pengaruh apa saja yang timbul jika seorang pelajar melakukan seks di luar nikah, sehingga siswa tidak mudah terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang.

Analisis penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Data disajikan dengan angka dan prosentase, yang

kemudian dideskripsikan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Sedangkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 16% dari jumlah populasi sebanyak 50 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase siswa yang memahami seks bebas di kalangan pelajar adalah 68,3% yaitu yang sudah merupakan kriteria baik. Jadi siswa SMK Negeri 4 Surabaya memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik terhadap seks bebas.

e. Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang) oleh Devi Setiawati

Skripsi yang ditulis pada tahun 2010 ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya yaitu untuk mengetahui persepsi remaja mengenai pendidikan seks, untuk mengetahui sumber yang digunakan oleh remaja untuk memperoleh pendidikan seks, untuk mengetahui pengetahuan yang banyak dibutuhkan oleh remaja melalui sumber-sumber tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berasal dari informan atau narasumber, yaitu pelajar SMA Negeri 4 Magelang dan guru Bimbingan Konseling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara secara mendalam (*in depth interviewing*). Sedangkan teknik pengembangan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber dan review informan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analisis*) yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu persepsi remaja mengenai pendidikan seks adalah pendidikan seks dipandang oleh remaja sebagai sesuatu yang penting, bernilai positif, serta bermanfaat bagi mereka dalam membantu persoalan hidup remaja. Melalui pendidikan seks remaja mampu mengarahkan perilaku seksualnya agar tidak menyimpang dari norma yang ada serta dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dengan kata lain remaja memandang pendidikan seks sebagai alat untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan seks. Remaja menganggap pendidikan seks mampu menjawab keingintahuan dan rasa penasaran mereka akan segala hal yang berkaitan dengan seks. Oleh karena itu remaja menganggap pendidikan seks sebagai suatu kebutuhan dan mereka tidak menabukannya.

Sumber pendidikan seks yang digunakan oleh remaja adalah media massa baik media cetak seperti koran, majalah, buku,

ataupun elektronik, seperti televisi dan internet serta teman sebaya atau *peer group*. Remaja banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan seks dari media massa dan teman sebaya karena sumber pendidikan tersebut dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara terbuka dan transparan pada mereka.

Pendidikan seks justru tidak didapat remaja dari lingkungan keluarga atau sekolah. Pengetahuan seputar seks yang dicari dan dibutuhkan oleh remaja adalah pengetahuan tentang HIV AIDS, menstruasi, penyakit kelamin, dampak atau resiko melakukan seks bebas, proses reproduksi atau hubungan seks dan gaya pacaran sehat.

f. Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado oleh Mardame Sinaga, Grace D. Kandou, B.S. Lampus (2015)

Jurnal yang berjudul “Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado” menyebutkan bahwa masalah seksualitas pada remaja terjadi karena faktor-faktor perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksualnya. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perilaku seks pra nikah nampaknya menjadi salah satu permasalahan yang terbesar dari berbagai kasus kenakalan remaja. Perilaku-perilaku seks yang terjadi ini tidak diimbangi dengan pengetahuan dan bekal yang memadai.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perilaku seks pra nikah pada remaja di SMA Negeri 1 Manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *survey*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 96 responden, dengan menggunakan instrumen berbentuk kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebagian besar dalam kategori sangat baik (60,4%), sikap remaja sebagian besar adalah sangat baik (99%) dan tindakan seks pra nikah remaja sebagian besar baik (82,3%).

g. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya oleh Sofia Februanti, Roby Alpiyanto, Tetet Kartilah (2017)

Seks pra nikah adalah suatu tindakan melakukan hubungan seks tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks pra nikah sebagian besar disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang mulai memasuki usia remaja dan faktor pergaulan yang kurang baik yang dialami oleh remaja. Tujuan penelitian yang menggunakan metodologi deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks pra nikah salah satu SMAN di Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan tingkat

pengetahuan siswa kelas XI tentang dampak seks pra nikah dalam kategori cukup 60,8%.

h. Antara Kebutuhan dan Tabu : Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di SMA oleh Diana Teresa Pakasi, Reni Kartikawati (2013)

Kegiatan penelitian ini dilatarbelakangi karena pengetahuan remaja mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi masih rendah, meskipun telah terdapat inisiatif pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi seperti yang ditunjukkan oleh berbagai penelitian sebelumnya.

Jurnal ini ditulis bertujuan untuk menganalisis pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah pada jenjang SMA. Tulisan ini didasarkan penelitian yang menggunakan metode *mixed methods*, yaitu kuantitatif yang didukung oleh kualitatif. Metode kuantitatif yaitu survei dilakukan terhadap 918 siswa dan 128 guru SMA dan didukung oleh diskusi kelompok terfokus dan wawancara mendalam di delapan kota di Indonesia. Diskusi kelompok terfokus dilakukan terhadap organisasi masyarakat sipil, forum guru, dan kelompok remaja, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap pemerintah daerah, orang tua murid, komite sekolah, dan tokoh agama atau masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi tidak sesuai dengan realitas perilaku seksual dan resiko seksual yang dihadapi remaja karena beberapa hal, di antaranya pendidikan biologis semata, masih adanya anggapan bahwa seksualitas merupakan hal yang tabu untuk diberikan di sekolah, pendidikan cenderung menekankan pada bahaya dan resiko seks pra nikah dari sudut pandang moral dan agama, pendidikan belum memandang pentingnya aspek relasi gender dan hak remaja dalam kesehatan reproduksi dan seksual remaja. Konstruksi seksualitas remaja dan wacana mengenai pendidikan seksualitas berperan terhadap isi dan metode pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja.

2. Tabel Perbandingan Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

| No . | Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/ Jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|------|--|---|---|--|
| 1. | Dyah Nawangsari, Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam, Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015 | <p>a. Topik penelitian mengenai pendidikan seksual</p> <p>b. Bertujuan untuk meminimalisir adanya penyimpangan perilaku seks dengan nilai dan aturan agama yang berlaku</p> | <p>a. Metode yang digunakan adalah <i>studi literature</i></p> <p>b. Dilandaskan dengan nilai-nilai Islam (akidah dan ibadah)</p> <p>c. Dilaribelakangi oleh adanya kebutuhan seks manusia yang</p> | <p>a. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan wawancara secara mendalam melalui <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>b. Penelitian ini dilandaskan atas nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial bermasyarakat</p> <p>c. Dilaribelakangi oleh adanya pendidikan seksual dalam</p> |

| | | | | |
|----|--------------------|------------------------------|---|---|
| | | | <p>harus diimbangi dengan aturan dan norma agama</p> <p>d. Fokus pembahasan adalah keterkaitan antara pendidikan seks dengan pendidikan akidah dan ibadah</p> | <p>lembaga pendidikan secara langsung, bukan hanya membahas mengenai dampak buruk atau bahaya dari kegiatan seksual menyimpang saja, tetapi pendidikan mengenai pencegahan dari tindakan seksual sebelum menimbulkan dampak buruk itu sendiri</p> <p>d. Fokus pembahasan adalah gambaran kenakalan remaja kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik yang berkaitan dengan perilaku seks menyimpang, sumber pendidikan seksual, upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru beserta kendalanya</p> |
| 2. | Badarudin Muhammad | a. Penelitian dilakukan atas | a. Kegiatan penelitian | a. Kegiatan penelitian |

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| | <p>Khadam, Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas (Studi Kasus Pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta), Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016</p> | <p>adanya rasa prihatin peneliti terhadap pergaulan remaja</p> <p>b. Dilakukan dengan observasi, partisipasi wawancara, dan dokumentasi</p> | <p>difokuskan pada persepsi narasumber mengenai pendidikan seksual dan dampaknya, bukan peran pendidikan seksual untuk mencegah kenakalan remajanya</p> | <p>dilakukan untuk mengetahui kenakalan remaja dan pencegahan yang dilakukan oleh guru melalui pendidikan seksual yang ada dalam mata pelajaran sekolah beserta kendala-kendala yang ditemui oleh guru</p> |
| 3. | <p>Das Salirawati, Kartika Ratna P.M., M. Lies Endarwati Survei Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks dan Sikap/Perilaku Seks di Kalangan Remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Penelitian Humaniora, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014</p> | <p>a. Subyek penelitian adalah anak usia remaja</p> | <p>a. Dilatarbelakangi untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pemahaman tentang pendidikan seksual berdasarkan lokasi/kabupaten, jenis kelamin, dan tingkat sekolah (SMP dengan SMA)</p> | <p>a. Merupakan penelitian studi deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam dan <i>focus group discussion</i> (FGD)</p> |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | <p>b. Berfokus pada dua tingkatan, yaitu kalangan remaja SMP dan SMA</p> <p>c. Merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif</p> | <p>b. Berfokus pada satu kelas saja</p> <p>c. Merupakan penelitian deskriptif kualitatif</p> |
| 4. | <p>Evi Susanti, Rr. Nanik Setyowaty, Persepsi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya Terhadap Perilaku Seks Bebas di Kalangan Pelajar Surabaya, Jurnal, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 2013</p> | <p>a. Penelitian dilakukan atas adanya rasa prihatin peneliti terhadap pergaulan remaja</p> | <p>a. Terdapat pemberian gambaran pengaruh apa saja yang timbul akibat seks di luar nikah agar siswa tidak mudah terjerumus dalam pergaulan menyimpang</p> <p>b. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif</p> <p>d. Menggunakan teknik <i>sampling random</i></p> | <p>a. Tidak berfokus terhadap pengaruh siswa yang terjerumus ke dalam perilaku seks menyimpang</p> <p>b. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif</p> <p>d. Teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dan <i>focus group</i></p> |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | | | <i>discussion</i> (FGD) dengan didukung oleh adanya ketersediaan kuisisioner dan pedoman wawancara |
| 5. | Devi Setiawati, Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang), Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013 | a. Penelitian dilakukan atas adanya rasa prihatin peneliti terhadap pergaulan remaja | a. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif b. Sumber informan adalah SMA, guru BK c. Dilakukan untuk mengetahui sumber pendidikan seksual narasumber | a. Menggunakan metode deskriptif kualitatif b. Sumber siswa kelas XI jurusan IPS dan guru mata pelajaran tertentu c. Dilakukan bukan hanya untuk mengetahui sumber pendidikan seksual saja, tetapi juga berfokus pada pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh guru melalui pendidikan seksual tersebut beserta kendala-kendalanya |
| 6. | Mardame Sinaga, Grace D. Kandou, B.S. Lampus, Gambaran | a. Subyek penelitian adalah kalangan | a. Untuk mendapatkan gambaran perilaku seks | a. Menggunakan teknik wawancara secara |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado, Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, 2015 | remaja SMA b. Untuk mendapatkan gambaran perilaku seks pranikah pada remaja SMA | pranikah pada remaja SMA b. Jenis penelitian deskriptif dengan metode survey c. Sampel diambil dengan teknik <i>simple random sampling</i> d. Instrumen penelitian adalah kuisisioner | mendalam dan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dengan didukung oleh ketersediaan kuisisioner dan pedoman wawancara b. Jenis penelitian dengan deskriptif kualitatif |
| 7. | Sofia Februanti, Roby Alpiyanto, Tetet Kartilah, Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya, Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, | a. Subyek penelitian adalah siswa kalangan pelajar SMA b. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif | a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah b. Dilatarbelakangi oleh kurangnya perhatian orang tua dan pergaulan yang kurang baik sehingga menjadikan | a. Dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan mengenai kejahatan seksual di lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan keluarga |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | adanya tindak seks pranikah | |
| 8. | Diana Teresa Pakasi, Reni Kartikawati, Antara Kebutuhan dan Tabu : Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja di SMA, Jurnal, Makara Seri Kesehatan, Universitas Indonesia, 2013 | a. Subyek penelitian adalah siswa kalangan pelajar SMA | <p>a. Untuk menganalisis pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah pada jenjang SMA</p> <p>b. Menggunakan <i>metode mixed methods</i>, yaitu kuantitatif yang didukung oleh kualitatif</p> <p>c. Diskusi terfokus pada masyarakat sipil, forum guru, dan kelompok remaja, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap pemerintah daerah, orang tua murid,</p> | <p>a. Cenderung pada kenakalan remaja yang berhubungan dengan perilaku seksual menyimpang, sumber pendidikan seksual, dan upaya pencegahan yang dilakukan oleh guru beserta kendala-kendalanya</p> <p>b. Hanya menggunakan metode kualitatif</p> <p>c. Hanya berfokus pada pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah</p> |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | komite sekolah, dan tokoh agama atau masyarakat. ⁴ | |
|--|--|--|---|--|

E. Definisi Istilah

Berikut adalah beberapa definisi istilah yang perlu dipahami dalam pokok pembahasan skripsi ini :

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁶

2. Kenakalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan berasal dari kata nakal, yang berarti suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu, dan sebagainya, terutama bagi anak-anak. Sedangkan kenakalan artinya sifat nakal, perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yg menyalahi norma yg berlaku di suatu

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata Upaya (online) <https://typoonline.com/kbbi/upaya> diakses pada 12 Agustus 2020

masyarakat. Jadi kenakalan siswa merupakan perilaku siswa yang menyalahi aturan sosial di lingkungan masyarakat tertentu.⁷

3. Pendidikan Seksual (*Sex Education*)

Menurut UUD No. 2 Tahun 1998 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya.⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁹

Pengertian seks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti jenis kelamin. Jenis kelamin itu memberikan gambaran tentang sesuatu sifat atau ciri laki-laki dan perempuan. Dari penggambaran perbedaan antara laki-laki dan perempuan tersebutlah menimbulkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata Kenakalan (online)

<https://typoonline.com/kbbi/kenakalan>, diakses pada 15 Maret 2020.

⁸ Wahyuni Nadar. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. ISSN: 2580-4197. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara Jakarta, Komplek Pendidikan Yasma PB. Soedirman, Cijantung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 No. 2 November 2017

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata pendidikan (online), (<https://kbbi.web.id/pendidikan>), diakses pada 07 Februari 2020.

seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas antara laki-laki dan perempuan.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bab, di antaranya adalah BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Masing-masing bab memiliki isi yang berbeda.

BAB I adalah pendahuluan yang merupakan bab pertama dari skripsi yang memberi pengantar bagi pembaca mengenai beberapa poin penting tentang untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Pada bab ini terdapat beberapa poin, yaitu sebagai berikut :

1. Konteks penelitian

Konteks penelitian atau latar belakang masalah berisi tentang beberapa faktor yang melatarbelakangi kegiatan penelitian ini, di antaranya yaitu adanya rasa keingintahuan mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencegah atau mengatasi bentuk-bentuk kenakalan yang ada terutama melalui pendidikan seksual beserta kendala-kendala yang ada.

2. Fokus penelitian

Untuk mempermudah dalam menjawab beberapa permasalahan yang akan diteliti maka perlu adanya fokus

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata Seksual (online), (<https://kbbi.web.id/seksual>), diakses pada 07 Februari 2020.

penelitian, yang tertuang dalam beberapa pertanyaan, di antaranya bagaimana gambaran kenakalan remaja kelas XI IPS 1, bagaimana sumber pendidikan seksual siswa kelas XI IPS 1, bagaimana upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh guru melalui pendidikan seksual dan kendala yang ditemui.

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang ungkapan sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam kegiatan penelitian tersebut, di antaranya untuk mengetahui bagaimana gambaran kenakalan remaja siswa kelas XI IPS 1, bagaimana sumber pendidikan seksual siswa kelas XI IPS 1, bagaimana upaya pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh guru melalui pendidikan seksual, dan apa saja kendala yang ditemui.

4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, di antaranya bagi lembaga, baik almamater penulis maupun obyek penelitian, bagi pengembangan ilmu pengetahuan (teori), dan bagi penulis.

5. Orisinalitas penelitian

Selanjutnya adalah bagian orisinalitas penelitian, yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang

sama dan disajikan dalam bentuk dan tabel agar lebih mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 8 karya tulis yang bidang kajiannya hampir serupa, baik dari jurnal penelitian, skripsi, maupun tesis.

6. Definisi istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna, di antaranya adalah definisi mengenai kenakalan remaja dan pendidikan seksual (*sex education*)

7. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang rincian beberapa isi dari BAB dalam sebuah laporan mulai dari awal hingga akhir

Selanjutnya, BAB II merupakan bagian dari perspektif teori yang memuat 2 hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek atau masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang mendahuluinya. Pada bab ini terdapat dua pokok penting. Pertama adalah landasan teori yang terdiri dari teori-teori yang berkenaan dengan pendidikan seksual itu sendiri, dan teori-teori yang berkenaan dengan perilaku seks para remaja. Kedua adalah kerangka berpikir

BAB III merupakan metode penelitian yang mencakup beberapa hal, di antaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan bagian dari paparan data dan temuan penelitian. Paparan data dapat disajikan dengan menyantumkan seluruh data yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti latar belakang dan sejarah MAN 1 Gresik Gresik, struktur organisasi, ekstrakurikuler, dan sebagainya. Sedangkan pemaparan data temuan penelitian berasal dari hasil kegiatan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

BAB V merupakan bagian pembahasan hasil penelitian. Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam BAB IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI merupakan bagian terakhir dari skripsi, yang memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan penelitian tentu harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sedangkan saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau yang sering disebut dengan istilah *juvenile delinquency*, yang berasal dari bahasa latin *juvenilis* yang berarti anak muda, sifat-sifat dan karakteristik, dan *deliquence* yang mempunyai konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda di bawah usia 22 tahun.

Menurut Kartono, kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, gejala (patologis) secara sosial ada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Ia memandang kenakalan remaja itu disebabkan karena kurangnya perhatian dari lingkungan sekitarnya.

Pengaruh sosial dan *cultural* memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak usia remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berusia di bawah 21 tahun. Angka tertinggi

tindak kejahatan pada usia 15-19 tahun dan sesudah umur 22 tahun kasus kejahatan.¹¹

Harlock mengatakan bahwa kenakalan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya dan beresiko. Menurutnya, kerusakan moral bersumber dari keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, dan keluarga yang *single parents*, dimana anak hanya diasuh oleh ibu, atau kewibawaan sekolah dalam mendidik siswanya yang tidak mampu menangan masalah moral. Pengasuhan keluarga sangat diperlukan untuk remaja dalam membentuk kepribadian seorang remaja.¹²

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu bentuk perilaku atau kenakalan remaja yang disebabkan karena bentuk pengabaian sosial dan kurangnya perhatian dari lingkungan sosialnya, sehingga ia melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma dan aturan yang ada.

b. Teori Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang merupakan perilaku menyimpang dan patologis secara sosial, dapat dikelompokkan sesuai dengan penyebabnya yang multikausal. Penyebab tersebut terdiri dari beberapa teori yaitu sebagai berikut :

¹¹ Dr. Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 6-7

¹² Hurlock, Psikologi keluarga terhadap kenakalan remaja (Jakarta: Cipta Jakarta 1973) hal 25-27

1) Teori Biologis

Tingkah laku delikuen pada anak-anak remaja terjadi karena munculnya faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah melalui kombinasi gen tertentu.

2) Teori Psikogenesis

Argumen sentral dari teori ini adalah delikuen merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dalam masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimulus eksternal atau sosial dan pola-pola hidup patologis. Anak-anak delikuen ini melakukan banyak kejahatan didorong oleh konflik batin sendiri dan anak-anak delikuen pada umumnya mempunyai intelegsni verbal yang rendah.

3) Teori sosiogenesis

Penyebab tingkah laku delikuen pada anak-anak remaja ini adalah munri sosiologi atau sosial psikologis sifatnya.

4) Teori subkultural delikuen

Menurut teori subkultural ini, sumber juvenile deliquensy adalah sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya yang khas dari lingkungan familial.¹³

c. Tipe Kenakalan Remaja

Pembagian *juvenile delinquency* adalah berdasarkan ciri kepribadian yang defek, yang mendorong remaja menjadi delikuen, remaja

¹³ Ibid, 25

yang melakukan hal ini pada umumnya bersifat pendek pikir, sangat emosional, agresif, tidak mampu mengenal nilai-nilai etis dan cenderung suka mencemburukan diri dalam perbuatan yang berbahaya. Tipe delikueni menurut struktur kepribadian ini dibagi atas :

1) Delikueni terisolir

Pada umumnya remaja tidak menderita kerusakan secara psikologis. Perbuatan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

2) Delikueni Neurotic

Pada umumnya remaja yang delikuen tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan dan merasa tidak aman.

3) Delikueni psikopatik

Delikueni psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya.

4) Delikueni Defek Moral

Delikueni defek moral mempunyai ciri selalu melakukan tindakan asosial. Walaupun pada diri remaja tidak terdapat penyimpangan dan gangguan kognitif, namun terdapat disfungsi pada intelegensi.¹⁴

¹⁴ Dr kartini kartono 49

d. Penggolongan Kenakalan Remaja

Menurut Gunarsa menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok yaitu kenakalan yang bersifat abnormal. Kenakalan yang bersifat abnormal dan asocial dan tidak teratur dalam undang-undang tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :

- 1) Pembohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan
- 2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah
- 3) Kabur meninggalkan rumah tanpa seizing orang tua
- 4) Memiliki benda yang dapat membahayakan orang lain
- 5) Keluyuran, pergi sendiri atau kelompok tanpa tujuan
- 6) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruh
- 7) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan
- 8) Secara berkelompok makan di rumah makan, tanpa membayar
- 9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, baik dengan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya
- 10) Kenakalan yang dianggap undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum antara lain :
 - a) Pencurian dengan atau tanpa kekerasan
 - b) Perjudian dan segala bentuk perjudian dengan menggunakan uang
 - c) Percobaan pembunuhan

- d) Menyebabkan kematian orang lain
- e) Pengguguran kandungan
- f) Penggelapan barang
- g) Penganiayaan berat dan mengakibatkan kematian seseorang
- h) Pemalsuan uang dan surat-surat penting

e. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Akhir-akhir ini kenakalan remaja sangat mengkhawatirkan dan meresahkan banyak orang dan jumlahnya yang semakin hari semakin meningkat. Untuk mengenal lebih jauh tentang kenakalan remaja, perlu mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan remaja. Faktor-faktor tersebut dapat ditinjau dari segi sosiologis/cultural dan segi psikologis.

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja meliputi seluruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan remaja, terutama dari segi lingkungannya, dalam hal ini dapat dibedakan menjadi :

1) Faktor positif

Diakuinya norma-norma agama dan sosial oleh sebagian orang besar anak remaja, adanya usaha-usaha menegakkan norma yang berlaku, susunan masyarakat yang masih memungkinkan control, adanya yang melibatkan remaja, masih diusahakan penegakkan wibawa norma agama dan norma sosial lain, daya tahan masih kuat terhadap pengaruh negative yang berkembang di masyarakat, ikatan sosial masih memiliki

kemampuan mengawasi tingkah laku anggota masyarakat terhadap pelanggaran

2) Faktor negative

- a) Faktor sosial politis, yaitu situasi sosial politis yang kurang menguntungkan, adanya kebijaksanaan yang mengandung luar, kemungkinan adanya subsidi mental lewat film dan penerbitan dan usaha-usaha politis yang merusak remaja lainnya.
- b) Faktor sosial ekonomis, yaitu kemewahan yang berlebihan dibarengi dengan gejala kemiskinan dan kemlaratan tidak teratasi, kurangnya kesadaran pihak yang kaya untuk menolong pihak yang miskin, kurangnya fasilitas pendidikan, lapangan kerja, kesehatan, dan lain-lain.
- c) Faktor sosial psikologis, kurangnya norma-norma pegangan remaja, masih terjadinya diorganisasi dalam banyak hal, dan terjadi berbagai konflik laten diantara masyarakat
- d) Faktor sosial budaya, bermunculnya tempat-tempat hiburan, pengaruh film yang kurang menitik beratkan pada pendidikan, masuknya kebudayaan asing dibarengi dengan belum siapnya masyarakat dan generasi muda untuk menerimanya.
- e) Faktor kependudukan, meledaknya penduduk atau biasa disebut urbanisasi. modernisasi, ketidaksiapan menerima pengaruh modernisasi dapat menimbulkan kegoncangan masa depan dan kegoncangan sikap budaya yang berakibat meniru tanpa selektif.

Remaja yang melakukan perilaku menyimpang itu pada umumnya suka meremehkan keberadaan orang lain. Perilaku yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai kekerasan dan agresi. Motif yang mendorong mereka melakukan perilaku tersebut adalah Untuk menemukan kecenderungan keserakahan, Meningkatnya agresifitas dan dorongan seksual, Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya, Hasrat untuk berkumpul dengankawan senasib atau remaja sebayanya dan kesukaan untuk melakukan copying meniru-niru, Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal, Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan yang emosional.¹⁵

2. Konsep dan Tujuan Pendidikan Seks

Pendidikan seks adalah penerangan yang bertujua untuk membimbing serta mengasuh tiap laki-laki dan perempuan sejak dari usia anak-anak hingga usia dewasa, mengenai kelamin umumnya dan kehidupan seks khususnya agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya agar kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.¹⁶

¹⁵ Sony eko, 55

¹⁶ Abu Azhar Miqdad, Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 70

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memeberikan pengertian dan penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan kepada anak sebagai penyadaran, bimbingan mengenai kehidupan seksual agar dapat melaksanakan fungsi seksualnya dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Pendidikan seks sendiri dimaksudkan agar seseorang dapat memahami arti, fungsi, dan tujuan seksual, sehingga pada waktunya nanti bisa menyalurkan kebutuhan seksual secara benar. Selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang terjadi seputar masalah seksual. Melalui pendidikan seksual ini diharapkan anak-anak dapat melindungi diri dan terhindar dari bahaya pelecehan seksual, sementara para remaja dapat lebih bertanggung jawab dalam mempergunakan dan mengendalikan hasrat seksualnya.

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sexual instruction* dan *education in sexuality*. *Sexual instruction* adalah penerangan mengenai anatomi dan psikologi seksual, seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar alat kelamin, dan mengenai proses reproduksi untuk mempertahankan jenis. Termasuk di sini pembinaan keluarga dan alat-alat kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan. Sedangkan *education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan seseorang dapat memahami diri

¹⁷ Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, Penerjemah : Jamaluddin Miri, Jilid II, Jakarta : Pustaka Amami, 1999), Cetakan II, hlm. 1

sendiri sebagai individu seksual serta mengadakan hubungan interpersonal yang baik. Pendidikan seksual ini layak diberikan sejak dini sesuai dengan tingkat p

Perkembangan anak, dan bisa dimulai semenjak usia SD, SMP, dan SMA. Pada usia Sekolah Dasar anak mulai bisa diperkenalkan dengan organ-organ reproduksi, misalnya dengan gambar-gambar seperti pada pelajaran biologi, atau dengan menggunakan manekin atau boneka orang. Dalam hal ini perlu juga dijelaskan cara menjaga kebersihan organ reproduksinya, baik kesehatan maupun kebersihannya, misalnya dengan mengharuskan selalu mencuci alat kelamin setiap kali buang air.

Ketika memasuki usia SMP anak sudah mulai memiliki birahi, meskipun belum begitu paham arti hubungan seksual. Saat ini, dalam dirinya sudah mulai muncul rasa ketertarikan pada lawan jenisnya. Oleh karena itu perlu dijelaskan bahwa ketertarikan itu merupakan hal yang wajar, tetapi dengan diimbangi penjelasan tentang cara bergaul dengan lawan jenisnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada saat SMA, penting sekali bagi anak untuk diajarkan cara-cara pengendalian diri terhadap hasrat seksual, karena pada usia ini perkembangan fisik dan seksualitas anak telah memungkinkan anak tersebut untuk berhubungan seks. Untuk itu anak perlu diberi dorongan untuk mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang bersifat positif. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, yang paling perlu mendapat

perhatian adalah pada saat anak memasuki usia SMP, sebab anak sudah memasuki usia remaja.

Pendidikan seksual atau *sexual education* adalah pendidikan mengenai kesehatan alat reproduksi. Pendidikan seksual sama dengan penerangan tentang anatomi fisiologis seksual manusia, tentang bahaya-bahaya penyakit kelamin dan sebagainya. Pendidikan seksual sendiri dimaksudkan agar seseorang dapat memahami arti, fungsi, dan tujuan seksual, sehingga pada waktunya nanti bisa menyalurkan kebutuhan seksual secara benar. Selain itu juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku pergaulan yang sehat serta resiko-resiko yang terjadi seputar masalah seksual.

Menurut penelitian, pendidikan seksual sejak dini akan menghindarkan kehamilan di luar pernikahan saat anak-anak bertumbuh menjadi remaja dan dewasa kelak. Tidak perlu tabu untuk membicarakan masalah seksual dalam keluarga karena seorang anak perlu mendapatkan informasi yang tepat dari orang tuanya. Karena rasa keingintahuan anak yang sangat besar, jika anak tidak dibekali dengan pendidikan seksual maka anak akan mencari jawaban dari orang lain, seperti teman sebaya atau bahkan dari internet yang kebenarannya belum tentu bisa dipertanggungjawabkan.¹⁸

Melalui pendidikan seksual ini diharapkan anak-anak dapat melindungi diri dan terhindar dari bahaya pelecehan seksual, sementara

¹⁸ Amos, Neolaka dan Grace A. N. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana : Depok. Hal. 472

para remaja dapat lebih bertanggung jawab dalam mempergunakan dan mengendalikan hasrat seksualnya. Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara *sexual instruction* dan *education in sexuality*. *Sexual instruction* adalah penerangan mengenai anatomi dan psikologi seksual, seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar alat kelamin, dan mengenai proses reproduksi untuk mempertahankan jenis. Termasuk di sini pembinaan keluarga dan alat-alat kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan. Sedangkan *education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan seseorang dapat memahami diri sendiri sebagai individu seksual serta mengadakan hubungan interpersonal yang baik.

Pendidikan seksual ini layak diberikan sejak dini sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan bisa dimulai semenjak usia SD, SMP, dan SMA. Pada usia Sekolah Dasar anak mulai bisa diperkenalkan dengan organ-organ reproduksi, misalnya dengan gambar-gambar seperti pada pelajaran biologi, atau dengan menggunakan manekin atau boneka orang. Dalam hal ini perlu juga dijelaskan cara menjaga kebersihan organ reproduksinya, baik kesehatan maupun kebersihannya, misalnya dengan mengharuskan selalu mencuci alat kelamin setiap kali buang air.

Ketika memasuki usia SMP anak sudah mulai memiliki birahi, meskipun belum begitu paham arti hubungan seks. Saat ini, dalam dirinya sudah mulai muncul rasa ketertarikan pada lawan jenisnya. Oleh karena itu perlu dijelaskan bahwa ketertarikan itu merupakan hal yang wajar, tetapi

dengan diimbangi penjelasan tentang cara bergaul dengan lawan jenisnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada saat SMA, penting sekali bagi anak untuk diajarkan cara-cara pengendalian diri terhadap hasrat seksual, karena pada usia ini perkembangan fisik dan seksualitas anak telah memungkinkan anak tersebut untuk berhubungan seks. Apalagi jika ada waktu dan tempat yang memungkinkan hanya seorang laki-laki dan perempuan yang belum halal, sesungguhnya orang ketiganya adalah syetan, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. “ *Tidaklah seorang laki-laki berkhlawat (berduaan) dengan wanita (bukan mahram) melainkan pihak ketiganya adalah setan.*” (HR. at-Tirmidzi dengan sanad sahih)

Maka dari itu anak perlu diberi dorongan untuk mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang bersifat positif. Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut, yang paling perlu mendapat perhatian adalah pada saat anak memasuki usia SMP, sebab anak sudah memasuki usia remaja.¹⁹

Tujuan pendidikan seks secara umum sesuai dengan kesepakatan Internasional Conference Of Sex Educational and Family Planning tahun 1962, sebagaimana yang dikutip oleh Rono Sulistyono adalah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan

¹⁹ Dyah Nawangsari. Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember

masyarakat dan lingkungannya serta bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.²⁰

Menurut Kir Kendel, sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono, tujuan pendidikan seks adalah meliputi membentuk pengertian tentang perbedaan seks antara pria dan wanita dalam keluarga, pekerjaan dan saluran kehidupan yang selalu berubah dan berbeda dalam setiap masyarakat dan kebudayaan, membentuk pengertian tentang peranan seks dalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan antara seks dan cinta, peranan seks dalam perkawinan dan sebagainya, membentuk generasi muda yang mampu mengekang diri tanpa mengumbar nafsu seksual dan perilaku moral lainnya, membantuk mengembangkan kepribadian sehingga mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, seperti memilih jodoh, hidup berkeluarga atau tidak, perceraian, kesusilaan dalam seks dan lain sebagainya.²¹

Dalam hal ini, Al-Quran telah memperkenalkan dirinya sebagai “pemberi petunjuk (jalan) yang lebih lurus”, sesuai yang terkandung dalam Q.S. Al-Isra’ : 19, yang berbunyi :

(19) وَمَنْ أَرَادَ الْأَجْرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya : *“Dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.”*

²⁰ Rono, Sulisty, Pendidikan Seks, Bandung : Elstar Offset, tt, hlm. 19

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, Seksualitas dan Fertilitas Remaja, Jakarta : CV. Rajawali, hlm.

3. Remaja dan Perilaku Seksual

a. Gambaran Remaja

Remaja seringkali merasa tidak nyaman dan tabu untuk membicarakan masalah seksualitas dan kesehatan reproduksinya. Karena faktor keingintahuannya, mereka akan berusaha untuk mendapatkan informasi ini. Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman sebaya atau media massa.²² Keengganan para orang tua untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi dan seksualitas juga disebabkan oleh rasa rendah diri karena rendahnya pengetahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi atau pendidikan seks.²³

Pentingnya kedudukan remaja sebagai aset masa depan peradaban manusia suatu bangsa ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator yang ditetapkan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai *Millenium Depeloment Goals* yang terkait langsung dengan remaja dan orang muda.²⁴

Pada masa remaja individu menjadi mandiri serta terjadi perubahan fisik, mental, emosi, dan sosial. Remaja mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap kehidupan berikutnya. Pada tahap perkembangan ini

²² Hurlock, B. E. Psikologi Perkembangan, sebagaimana yang tercantum dalam Juliana S.R. dkk. *Pengalaman Remaja dalam Menerima Pendidikan Seks*

²³ Juliana S.R. dkk. *Pengalaman Remaja dalam Menerima Pendidikan Seks*

²⁴ Depkes RI, *Pedoman Standar Nasional PKPR*, sebagaimana yang tercantum dalam Rinda Damayanti, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Kelam Permai Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa (JKMK): Universitas Muhammadiyah Pontianak

ditandai dengan adanya perubahan karakteristik seks primer dan seks sekunder.²⁵ Remaja yang memasuki masa peralihan, memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat. Sehingga sering menimbulkan masalah.²⁶ Bila tidak didasari dengan pengetahuan yang cukup, mencoba hal baru yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi bisa memberikan dampak yang akan menghancurkan masa depan remaja dan keluarga.²⁷

Permasalahan remaja yang saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan, salah satunya adalah masih rendahnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks. Masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam hal ini, remaja berkembang kearah kematangan seksual. Sebagian remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya. Pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif yang tidak diharapkan seperti

²⁵ Tukiran, dkk. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Yogyakarta sebagaimana yang tercantum dalam Sofia Februanty, dkk. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017

²⁶ Sarwono, S. W. Psikologi Remaja sebagaimana yang tercantum dalam Sofia Februanty, dkk. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017

²⁷ Tarwoto, Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya, sebagaimana yang tercantum dalam Sofia Februanty, dkk. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017

pelecehan seksual, kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, penyakit menular seks.²⁸

b. Perilaku Seks Remaja

Perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Pada seorang remaja perilaku seks pranikah tersebut dapat termotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai dengan komitmen yang jelas.²⁹ Soetjningsih 2006 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orang tua remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama atau religiusitas, dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja.³⁰

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ternyata tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja yang tahu maupun tidak tahu tentang kesehatan

²⁸ Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*, sebagaimana yang tercantum dalam Wirda Faswita, Leny Suarni. 2018. *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017*. Dosen AKademi Keperawatan Sehat Binjai. Jurnal JUMANTIK Volumen 3 Nomor 2 November 2018

²⁹ Azwar, S., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, sebagaimana yang tercantum dalam Mardame Sinaga, dkk. 2015. *Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado*. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik* : Volume 3 Nomor 1 Februari 2015.

³⁰ Soetjningsih, CH. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja*, sebagaimana yang tercantum dalam Rinda Damayanti, dkk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SMK Negeri 1 Kelam Permai Tahun 2015*.

reproduksi tidak berpengaruh terhadap sikap mereka melakukan hubungan seksual pranikah.³¹ Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja di antaranya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum menikah banyak di antaranya berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan³²

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor lingkungan seperti VCD, buku, dan film porno.³³ Menurut Rohmawati 2008 paparan media massa baik cetak seperti koran, majalah, buku-buku porno maupun elektronik seperti TV, VCD, internet, mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan hubungan seksual pranikah.³⁴

Faktor-faktor yang diperkirakan berhubungan dengan perilaku seksual pranikah remaja, antara lain faktor sikap, religiusitas, sumber

³¹ Irawati, Prihyugiaro. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di Indonesia*, sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

³² Kinnaird, *Keluarga Makin Baik Hubungan Orang Tua Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pra Nikah* sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

³³ Taufik, *Perilaku Seks di Surakarta* sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

³⁴ Rohmawati, dkk., *Pengaruh Pergaulan Bebas dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat*, sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

informasi atau media, peran atau dukungan keluarga terutama orang tua, dan teman sebaya.³⁵

Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis sangat dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas.³⁶ Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran atau percintaan. Bila ada kesempatan para remaja melakukan sentuhan fisik, mengadakan pertembuan untuk bercumbu bahkan kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.³⁷

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama.³⁸ Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan di tempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.³⁹

³⁵ Mardame Sinaga, dkk. 2015. *Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik* : Volume 3 Nomor 1 Februari 2015.

³⁶ Santrock, J.W., *Adolescence: Perkembangan Remaja*, sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta. Jurnal Kesehatan* ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

³⁷ Soetjiningsih, *loc. cit.*

³⁸ Sarwono, *loc. cit.*

³⁹ Mu'tadin, Z., *Pendidikan Seksual pada Remaja* sebagaimana yang tercantum dalam Wirda Faswita, Leny Suarni. 2018. *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017*. Dosen AKademi Keperawatan Sehat Binjai. *Jurnal JUMANTIK* Volumen 3 Nomor 2 November 2018

Perilaku seks remaja dapat memberikan beberapa dampak buruk, di antaranya dampak psikologis dapat menyebabkan timbulnya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa. Dampak fisiologis dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut, dan dampak fisik : terkena penyakit seksual dan HIV AIDS.⁴⁰

Dampak dari seks pranikah bagi kesehatan diantaranya beresiko tertular penyakit kelamin dan HIV AIDS, gangguan kesuburan, kanker rahim dan serviks, cacat permanen, terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, tindakan aborsi yang menyebabkan kemandulan bahkan kematian. Sedangkan dampak psikologis seks pranikah yang seringkali terlupakan ketika melakukan seks pranikah adalah akan selalu muncul rasa bersalah, marah, sedih, malu, stress, dan benci pada diri sendiri.⁴¹

B. Kerangka Berfikir

Permasalahan mengenai kenakalan remaja terhadap tindak kejahatan seksual saat ini sangat marak terjadi. Korban dan pelaku dari tindak kejahatan tentu berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Namun, yang paling sering terlibat dalam kasus ini adalah anak mulai usia remaja hingga dewasa. Hal ini bukan karena tanpa alasan, kurangnya pendidikan

⁴⁰ Sarwono, *loc.cit.*

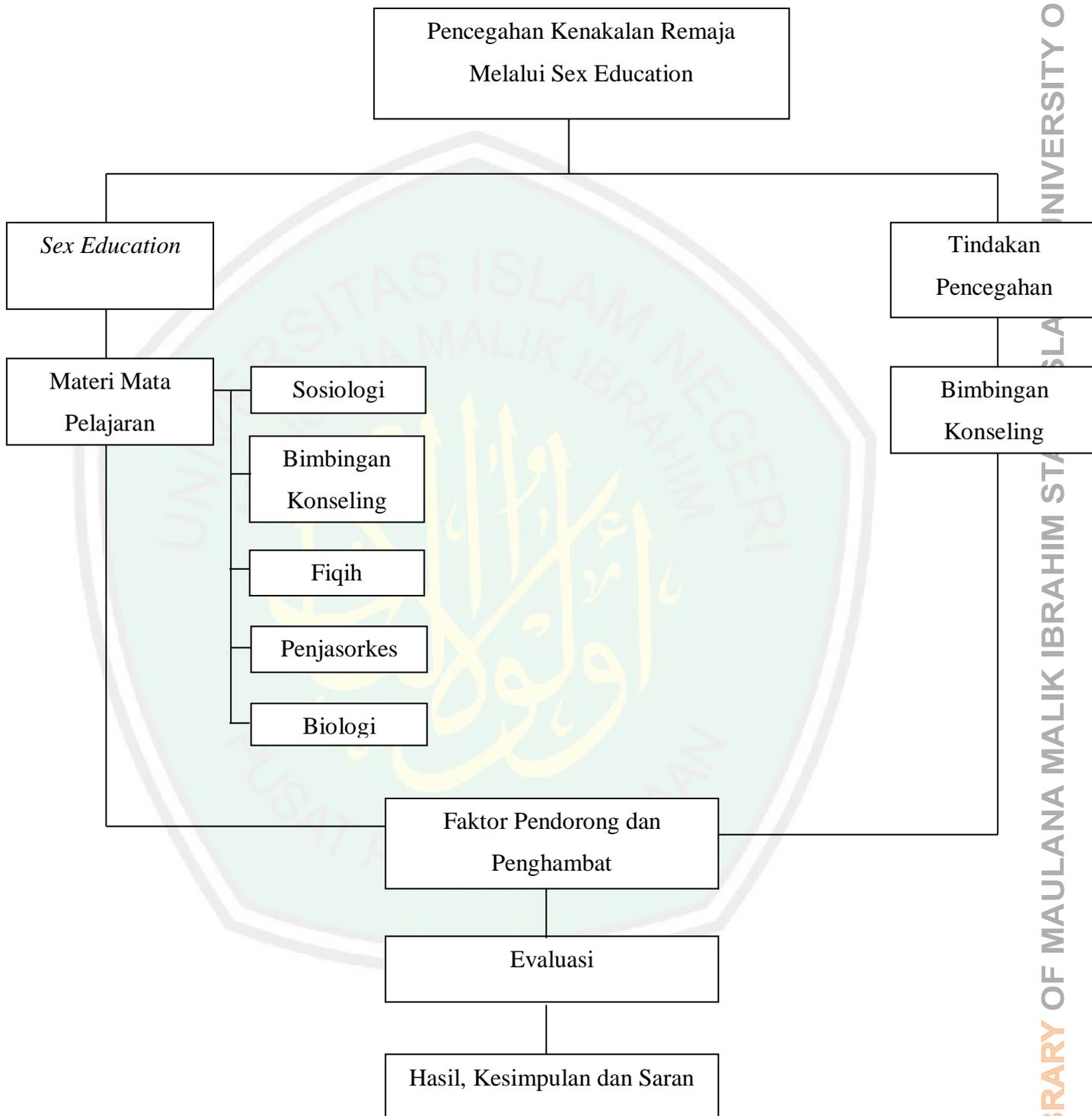
⁴¹ Tukiran, *loc. cit.*

seksual baik dalam keluarga ataupun dalam sebuah lembaga pendidikan turut menjadi faktor yang paling dominan.

Adanya kebutuhan anak untuk mengetahui informasi mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan seksualitas menjadikan pendidikan seksual itu sangat penting untuk diberikan. Hanya saja anggapan tabu untuk membicarakan sesuatu hal yang berkaitan dengan seksualitas masih menjadi penghambat sampai saat ini. Selain itu, tidak adanya program pendidikan seksual yang ada di sebuah lembaga pendidikan juga harus diperhatikan oleh lembaga pemerintah terkait mengingat bahwa pendidikan seksual adalah pendidikan yang sangat diperlukan untuk masyarakat dalam beragam usia khususnya usia remaja atau usia menuju dewasa.

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui berbagai informasi mengenai pencegahan kenakalan remaja melalui pendidikan seksual yang ada di MAN 1 Gresik, terutama pada kelas XI IPS 1, yang di dalamnya juga akan mengupas tuntas mengenai sejauh mana tindak kenakalan yang pernah dilakukan, pengetahuan dan persepsi siswa kalangan remaja mengenai pendidikan seksual, serta mengetahui berbagai cara pencegahan yang diberikan oleh pihak guru, termasuk juga faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Konsep Kerangka Berfikir Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau *qualitative research*, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴²

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang mengkaji berbagai bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁴³

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti merupakan salah satu instrumen dalam penelitian itu sendiri. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diambil dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan untuk menggambarkan dan memahami persepsi, interpretasi, dan kepercayaan dari populasi terpilih. Selain itu, peneliti juga mengambil data sekunder dengan melakukan observasi dan dokumentasi

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung. Hal. 60.

⁴³ Ibid., 72

untuk memperkuat data-data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara secara mendalam dan *focus group dicussion* (FGD).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan salah satu instrumen dalam penelitian itu sendiri. Pada penelitian kali ini peneliti hadir sebagai pengamat penuh dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD), dokumentasi, dan observasi. Kehadiran peneliti juga telah diketahui oleh subyek atau informan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan di MAN 1 Gresik, khususnya di kelas XI IPS 1 dengan jumlah sebanyak 40 siswa yang masing-masing terdiri dari 27 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

D. Data dan Sumber Data

Data dibedakan menjadi dua, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka atau numerik, dan data kualitatif yang berbentuk kategorisasi atau non-angka. Sedangkan sumber data, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengumpulan data, seperti

informan atau responden. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan, seperti artikel media massa, buku, publikasi organisasi dan pemerintah, hasil penelitian terdahulu, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak, dan sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka pada dalam penelitian ini, data dan sumber data yang didapat adalah berasal dari informan secara langsung (data primer) dengan didukung oleh sumber data sekunder lainnya untuk memperkuat data primer yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, terperinci, dan dapat dipercaya, serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan haruslah tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuisisioner atau angket, diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD), serta membaca, merekam dan mencatat.

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan adanya beberapa instrumen atau pedoman wawancara yang telah

⁴⁴ Nyoman, Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta. Hal. 143

disiapkan sebelumnya guna untuk mendapatkan data dan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis dalam kegiatan penelitiannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman. Data yang didapatkan dari kegiatan tersebut dapat berupa berbagai bentuk dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan, yakni melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis. Analisis data kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, di antaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam triangulasi data, misalnya, data pertama tidak harus dianggap sebagai data yang sudah bersifat valid, tetapi justru harus diragukan kebenarannya, sehingga perlu diuji melalui data lain dengan sumber yang berbeda. Demikian seterusnya sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dianggap objektif.⁴⁵

H. Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian :

1. Pra Penelitian

a. Melakukan kajian skala kecil

Kajian skala kecil dilakukan dengan mencari informasi mengenai topik yang akan diangkat dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti mendatangi sekolah dan melakukan beberapa kali pengamatan terhadap siswa di sekolah yang bersangkutan. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dengan bertanya kepada beberapa siswa yang sedang berada di kantin untuk dimintai keterangan mengenai sebagian besar aktivitas siswa

⁴⁵ Ibid., 242

yang masuk dalam kategori kenakalan siswa atau pelanggaran sekolah.

b. Menentukan fokus penelitian

Berdasarkan beberapa informasi yang sudah didapatkan peneliti setelah melaksanakan kegiatan pengamatan pada beberapa waktu sebelumnya, peneliti menentukan fokus penelitian yang cocok dan memungkinkan untuk dilanjutkan sebagai topik dari kegiatan penelitian.

c. Studi yang relevan

Pada saat fokus penelitian telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang sudah dilaksanakan pada tahap awal, peneliti melakukan beberapa studi literatur dengan mencari jurnal dan buku yang mendukung fokus penelitian. Dengan begitu, pada saat kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti sudah berpedoman pada literatur atau sumber-sumber yang legal dan dapat diterima oleh keilmuan.

d. Penentuan objek dan lokasi penelitian sesuai dengan kebutuhan

Peneliti memilih MAN 1 Gresik karena sekolah ini adalah sekolah yang paling tepat diteliti sesuai dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Selain karena peneliti merupakan salah satu alumni dari sekolah tersebut, siklus pencapaian prestasi MAN 1 Gresik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga

peneliti merasa cocok untuk menjadikan sekolah ini sebagai lokasi penelitian.

2. Perencanaan

a. Identifikasi permasalahan

Tahap ini memerlukan pengamatan lebih lanjut untuk mengetahui beberapa permasalahan yang akan dipecahkan dalam kegiatan penelitian. Kegiatan ini membutuhkan beberapa informasi dari siswa dan guru yang bersedia memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyiapan metode dan instrumen

Berdasarkan kegiatan identifikasi permasalahan yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya, peneliti menyiapkan metode dan instrumen yang dibutuhkan saat kegiatan penelitian dilaksanakan.

c. Penyiapan surat perizinan

Pada tahap ini, peneliti mendatangi sekolah kembali dengan membawa surat perizinan yang sudah disiapkan dari kampus untuk sekolah. Dalam mengurus surat perizinan, peneliti bertemu dengan waka kurikulum sekolah dan melakukan presentasi singkat mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan beberapa minggu kedepan. Selain itu, peneliti juga diarahkan oleh waka kurikulum untuk menemui beberapa guru yang dapat dimintai

informasi atau dijadikan sebagai narasumber sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini juga peneliti dan waka kurikulum melakukan beberapa negosiasi dan kesepakatan demi kebaikan kedua belah pihak, yakni antara peneliti dan pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

3. Pengumpulan Data

a. Pembagian angket

Peneliti membagikan beberapa angket mengenai pertanyaan-pertanyaan awal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk data awal atau data mentah yang harus diisi oleh siswa dalam satu kelas yang telah dipilih sebagai sampel penelitian dari sekolah MAN 1 Gresik.

b. Studi dokumen

Studi dokumen dilaksanakan dengan mempelajari beberapa dokumen yang didapatkan dari sekolah, seperti profil sekolah yang meliputi identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi-misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, sarana dan pra sarana madrasah, data guru dan pegawai, data siswa dan rombel, nilai rata-rata Ujian Nasional siswa, data kelanjutan study siswa, keunggulan madrasah, sekilas mahad Al-Hikmah MAN 1 Gresik, pengembangan kedepan MAN 1 Gresik, daftar prestasi baik akademik maupun non akademik, kurikulum atau

kegiatan pembelajaran (2019-2020), dukungan masyarakat, data pelanggaran siswa MAN 1 Gresik, dan data pelanggaran siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik.

c. Observasi

Kegiatan observasi didasarkan atas beberapa data yang diperoleh dari pembagian angket pada tahap sebelumnya. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai narasumber berdasarkan jawaban-jawaban dari angket yang telah dibagikan beberapa waktu sebelumnya.

d. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan secara umum dengan melibatkan siswa yang ada di kelas dan mau memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti pada saat jam istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan wawancara bersama beberapa guru mata pelajaran, seperti mata pelajaran Fiqih, Bimbingan Konseling, Penjasorkes, dan Sosiologi.

e. *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan di sebuah ruangan dengan melibatkan dua siswa sebagai narasumber utama.

4. Analisis Data dan Pengolahan Data

a. Mengelola data (*Data managing*)

Kegiatan mengolah data dilaksanakan dengan memilih beberapa data yang berkaitan dengan topik penelitian dan dirumuskan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

b. Mengorganisasikan data ke dalam bentuk file atau folder

Kegiatan mengorganisasikan data ke dalam bentuk file atau folder dilaksanakan dengan menyatukan beberapa data hasil penelitian yang berasal dari sekolah ataupun narasumber ke dalam satu file atau satu folder untuk memudahkan tahap penulisan.

c. Mengubah data recorder ke dalam bentuk tulisan

Kegiatan mengubah data ke dalam bentuk tulisan dilaksanakan dengan mentranskripsikan hasil wawancara yang sebelumnya telah direkam oleh peneliti dan kemudian ditranskripsikan peneliti menjadi sebuah lembaran yang berisi tentang percakapan kegiatan wawancara dengan narasumber selama kegiatan penelitian berlangsung.

5. Verifikasi Penelitian

a. Kredibilitas

Uji kredibilitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data

atau pembanding data. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa perbandingan antara hasil wawancara atau informasi yang didapat dari beberapa narasumber dengan data tertulis yang didapat dari arsip sekolah.

b. Transibilitas

Uji transibilitas diberikan dengan memberikan uraian rinci, jelas, dan juga sistematis terhadap hasil penelitian agar penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

c. Dependenbilas dan Konfirmabilitas

Uji dependenbilas dilakukan dengan berkonsultasi kembali kepada pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian. Sedangkan uji komfirmabilitas dilakukan dengan memberikan hasil dari kegiatan penelitian untuk diuji ulang dan disepakati tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran ditulis berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Gresik

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

MAN 1 Gresik merupakan jenjang Sekolah Menengah Atas yang terletak di wilayah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Sekolah yang memiliki *background* keagamaan ini memiliki banyak peningkatan dalam segi akademik dan non akademik pada setiap tahunnya. Prestasi inilah yang patut diapresiasi atas keberhasilan MAN 1 Gresik dalam menciptakan sekolah yang berprestasi unggul sesuai dengan visi dan misinya. Di balik pencapaian MAN 1 Gresik yang sangat bagus, tidak menutup kemungkinan bahwa ada kerja keras dan banyak strategi untuk mencapai sebuah keberhasilan ini.

Di antara banyaknya strategi, tentu yang mendominasi adalah strategi dalam menciptakan Sumber Daya Manusia, di antaranya meliputi siswa, guru, dan semua warga yang berkecimpung di lingkungan sekolah. Siswa dan guru adalah subyek yang paling dominan dalam upaya keberhasilan pencapaian prestasi di sebuah lembaga pendidikan. Siswa identik dengan berbagai perannya di lingkungan sosial. Hal inilah yang menjadi pusat perhatian guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik siswanya di sekolah.

Kenakalan remaja yang saat ini semakin merajalela cukup meresahkan masyarakat, termasuk orang tua dan guru. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pemberitaan kasus kriminal yang dilakukan oleh anak usia remaja yang masih berstatus pelajar. Banyak sekali kategori kenakalan remaja yang sudah dijabarkan satu per satu dalam bab II. Di antara banyaknya kategori kenakalan remaja, kenakalan siswa yang ada di sekolah MAN 1 Gresik yaitu bolos sekolah, tidak memakai atribut sekolah sesuai aturan yang berlaku, tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, datang terlambat, tidak mengikuti jam pelajaran, pacaran, keluar kelas

pada saat KBM, dan sebagainya. Berikut adalah tabel data pelanggaran siswa MAN 1 Gresik pada bulan Februari dan Maret, serta tabel pelanggaran siswa kelas XI IPS 1 selama satu semester :

Tabel 4.2 Data Pelanggaran Siswa MAN 1 Gresik Bulan Februari dan Maret 2019

| No. | Jenis Pelanggaran | Jumlah Siswa Pelanggar |
|---------------|---|------------------------|
| 1. | Memakai lipstik | 3 |
| 2. | Terlambat | 140 |
| 3. | Tidak memakai inner bagi siswa perempuan | 1 |
| 4. | Tidak memakai kaos kaki | 276 |
| 5. | Tidak mengenakan bed seragam | 1 |
| 6. | Kaos kaki tidak sesuai aturan sekolah | 1 |
| 7. | Menggunakan handphone | 37 |
| 8. | Kuku panjang | 2 |
| 9. | Baju seragam keluar | 4 |
| 10. | Memakai kaos kaki hitam | 22 |
| 11. | Kaos kaki dilepas | 18 |
| 12. | Memakai kaos kaki coklat | 3 |
| 13. | Keluar kelas saat KBM | 4 |
| 14. | Memakai kutek/cat kuku | 1 |
| 15. | Tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah | 65 |
| Jumlah | | 578 |

Tabel 4.2 Data Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

| No. | Kode Siswa | Hari/Tanggal | Jenis Pelanggaran | Tindak Lanjut | Poin |
|-----|------------|--|--|--------------------|------|
| 1. | A | Sabtu, 07-2019 Rabu, 08-2019 Kamis, 22-2019 Rabu, 25-2019 | Terlambat 5 menit Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | Membersihkan taman | |
| 2. | B. | Kamis, 8-08-2019 Kamis, 12-09-2019 Jumat, 14-02-2019 | Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Tidak memakai kaos kaki | | 5 |
| 3. | C. | Sabtu, 07-08-2019 Rabu, 08-08-2019 Rabu, 12-02-2019 | Terlambat 5 menit Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Tidak memakai kaos kaki | Membersihkan taman | |
| 4. | D. | Rabu, 18-09-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat | | |

| | | | | | |
|-----|----|-------------------|---|---------------------|---|
| | | Kamis, 26-09-2019 | dhuha | | |
| | | Sabtu, 15-02-2020 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | | 3 |
| | | Sabtu, 22-02-2020 | Datang terlambat | | 3 |
| | | | Datang terlambat | | |
| 5. | E. | Rabu, 12-02-2020 | Tidak memakai kaos kaki | | |
| 6. | F. | Rabu, 12-02-2020 | Tidak memakai kaos kaki | | 5 |
| 7. | G. | Rabu, 12-02-2020 | Tidak memakai kaos kaki | | 5 |
| 8. | H. | 05-09-2019 | Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| | | Kamis, 19-09-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | | 3 |
| | | Jumat, 27-02-2020 | Terlambat | | |
| 9. | I. | 26-09-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| 10. | J. | Kamis, 19-09-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | Menulis 50x kalimat | |
| | | Rabu, 12-02-2020 | Tidak memakai kaos kaki | | 5 |
| 11. | K. | Kamis, 13-02-2020 | Tidak memakai kaos kaki | | 5 |
| 12. | L. | Kamis, 26- | Terlambat | | |

| | | | | | |
|-----|----|--|---|--|---------------------|
| | | 09-2019 Selasa, 15-10-2019 | mengikuti jamaah sholat dhuha Tidak memakai kaos kaki | | |
| 13. | M. | Senin, 16-09-2019 Kamis, 13-02-2020 Jumat, 14-02-2020 Jumat, 21-02-2020 | Datang terlambat Memakai kaos kaki hitam KBM di luar kelas Datang terlambat | | 5 5 3 |
| 14. | N. | Selasa, 15-10-2019 10-02-2020 Jumat, 21-02-2020 Jumat, 06-03-2020 | Memakai kaos kaki tidak sesuai Datang terlambat Tidak memakai kaos kaki Datang terlambat | | 3 5 3 |
| 15. | O. | Kamis, 26-09-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| 16. | P. | Kamis, 17-10-2019 | Memakai kaos kaki tidak sesuai | | |
| 17. | Q. | Kamis, 29-08-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| 18. | R. | Selasa, 15-10-2019 | Tidak memakai kaos kaki | | |
| 19. | S. | Kamis, 08- | Tidak mengikuti | | |

| | | | | | |
|-----|----|---|---|---------------------------------------|--------|
| | | 08-2019 Rabu, 28-08-2019 Kamis, 29-09-2019 Kamis, 12-09-2019 Rabu, 12-02-2020 Selasa, 25-02-2020 | jamaah sholat dhuha Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Tidak memakai kaos kaki Datang terlambat | Berjanji tidak akan telat lagi/pulang | 5 3 |
| 20. | T. | 10-10-2019 | Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| 21. | U. | Rabu, 12-02-2020 | Tidak memakai kaos kaki | | 5 |
| 22. | V. | Kamis, 22-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | Teguran lisan | |
| 23. | W. | Kamis, 08-08-2019 Kamis, 19-09-2019 Senin, 24-02-2020 | Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha Datang terlambat | Menulis 50x kalimat | 3 |
| 24. | X. | Kamis, 22-2019 Kamis, 29-08-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | Teguran lisan | |

| | | | | | |
|-----|-----|-------------------------------------|--|---------------|--|
| | | | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| 25. | Y. | 04-09-2019 Kamis, 26-09-2019 | Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| 26. | Z. | Kamis, 22-2019 | Terlambat mengikuti jamaah sholat dhuha | Teguran lisan | |
| 27. | AA. | Rabu, 09-10-2019 | Tidak mengikuti jamaah sholat dhuha | | |
| 28. | BB. | | Berpacaran di dalam kelas | | |
| 29. | CC. | | Berpacaran di dalam kelas | | |

Grafik 4.1 Grafik Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1



Tabel 4.2 Tabel Keterangan Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1

| Jenis Pelanggaran | Jumlah | Tindak Lanjut |
|--------------------------------|--------|-----------------------------------|
| Terlambat 5 menit | 4 | Membersihkan taman |
| Tidak mengikuti sholat dhuha | 13 | Membersihkan taman |
| Terlambat sholat dhuha | 15 | Teguran lisan |
| Tidak memakai kaos kaki | 13 | Menulis 50x kalimat |
| Datang terlambat | 9 | Dipulangkan |
| Memakai kaos kaki tidak sesuai | 2 | Teguran lisan |
| Keluar kelas saat KBM | 1 | Teguran lisan/menulis 50x kalimat |
| Berpacaran | 2 | Bimbingan Konseling |

Dari berbagai bentuk kenakalan yang ada, pacaran adalah salah satu yang menjadi pusat perhatian pihak sekolah. Hal ini terjadi karena tingginya kasus pergaulan bebas yang mengakibatkan tindakan seks di luar nikah oleh kalangan pelajar di Indonesia. Maka, MAN 1 Gresik memiliki berbagai macam pencegahan dalam mengatasi kenakalan remaja, terutama dalam hal bergaul dengan lawan jenis melalui *sex education*, baik dalam

mata pelajaran sekolah maupun dalam tindakan secara langsung yang diberikan oleh guru melalui tindakan Bimbingan Konseling.

Penerapan pendidikan seksual disisipkan dalam berbagai mata pelajaran yang ada di kelas XI IPS 1, di antaranya adalah pada mata pelajaran Sosiologi 180 menit, Bimbingan Konseling 45 menit, Fiqih 90 menit, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 45 menit, dan Biologi 270 menit. Berikut adalah rincian materi yang berkaitan dengan pendidikan seksual yang ada dalam masing-masing mata pelajaran, yaitu :

Tabel 4.3 Tabel Materi Pendidikan Seksual Inklusif Dalam Mata Pelajaran

| No. | Mata Pelajaran | Materi Pendidikan Seksual |
|-----|----------------|---|
| 1. | Sosiologi | <p>Problem Solving</p> <p>a) Remaja, masa remaja, dan perubahan remaja</p> <p>b) Masalah remaja</p> <p>c) <i>Problem Solving</i></p> <p>d) Manajemen Stres</p> <p>Pergaulan Remaja</p> <p>e) Aspek psikososial remaja</p> <p>f) Pergaulan remaja</p> <p>g) Etika</p> <p>h) Manfaat tata krama</p> <p>i) Etika dalam pergaulan</p> <p>j) Pergaulan remaja yang sehat</p> |

| | | |
|----|------------------------|--|
| 2. | Bimbingan Konseling | <ul style="list-style-type: none"> a) Kesehatan reproduksi b) Remaja dan ciri-cirinya c) Alat reproduksi d) Sistem reproduksi manusia |
| 3. | Fiqih | <ul style="list-style-type: none"> a) Ketentuan perkawinan menurut Islam b) Ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan |
| 4. | Penjasorkes | <ul style="list-style-type: none"> a) Bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS |
| 5. | Biologi | <ul style="list-style-type: none"> a) Hubungan struktur dan jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi manusia b) Penerapan prinsip reproduksi pada manusia dan pemberian ASI eksklusif dalam program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) c) Dampak pergaulan bebas d) Penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ pada sistem |

| | | |
|--|--|--|
| | | reproduski manusia e) Teknologi sistem reproduksi |
|--|--|--|

Materi-materi yang ada dalam masing-masing mata pelajaran tersebut diupayakan guru dalam setiap penyampaiannya agar dapat diterima oleh siswa dengan baik. Sehingga dampak baik dan manfaatnya dalam rangka mencegah kenakalan remaja terutama dalam aspek pergaulan bebas pada siswa dapat dirasakan.

Data pelanggaran siswa MAN 1 Gresik tahun 2019/2020 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan berbagai macam pelanggaran, termasuk yang berkaitan dengan pergaulan bebas/pergaulan lawan jenis/pacaran. Keberhasilan dalam pencegahan berbagai kemungkinan pelanggaran yang akan dilakukan siswa kalangan remaja inilah yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini.

B. Temuan Penelitian

Gambaran kenakalan remaja siswa kelas XI IPS 1 hampir sama dengan kenakalan remaja sekolah pada umumnya. Kenakalan tersebut di antaranya adalah bolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, keluar kelas pada saat guru tidak ada di kelas, berpacaran, merokok di sekolah, tidak ikut sholat berjamaah dan sholat dhuha, dan sebagainya. Kenakalan siswa dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian peneliti adalah kenakalan dalam hal berpacaran. Seringkali siswa

menyalahgunakan arti dari berpacaran untuk bertindak di luar batas wajar antara siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti mendapati bahwa ada di antara siswa kelas XI IPS 1 yang memiliki pacar satu sekolah, satu jurusan, bahkan satu kelas. Berikut adalah data yang diperoleh peneliti :

Tabel 4.4 Tabel Presentase Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1

| No. | Jenis Pelanggaran | Jumlah Siswa Yang Melanggar | Jumlah Siswa Satu Kelas | Presentase Pelanggaran |
|-----|--|-----------------------------|-------------------------|------------------------|
| 1. | Terlambat 5 menit | 4 | 40 | 10% |
| 2. | Tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah | 13 | 40 | 33% |
| 3. | Terlambat mengikuti sholat dhuha berjamaah | 15 | 40 | 38% |
| 4. | Tidak memakai kaos kaki | 13 | 40 | 38% |
| 5. | Datang terlambat | 9 | 40 | 33% |
| 6. | Kaos kaki tidak sesuai | 2 | 40 | 5% |
| 7. | Keluar kelas pada saat KBM | 1 | 40 | 3% |
| 8. | Berpacaran | 10 | 40 | 25% |

Informasi inilah yang akhirnya mendorong pihak BK untuk memanggil siswa kelas XI IPS 1 yang memiliki hubungan pacaran dengan teman satu kelas tepat dua hari yang lalu. Berikut ungapannya :

“Saya kemarin dipanggil Bu L ke ruang BK kak. Gara-gara saya ketahuan kalau memiliki hubungan dengan teman sekelas”

Mendapati ujarannya, peneliti tertarik untuk memberikan pertanyaan kepada A, berikut kalimatnya :

“Terus bagaimana respon kamu saat menghadap Bu L di ruang BK, dek ?”

“Yaa.. sayaanggapi dengan baik kak, saya juga santai saja”, ujar memberikan jawaban

Di ruang BK, mereka menemui guru yang mengajar Bimbingan Konseling di kelas. Menurut pengakuannya, atas adanya informasi mengenai hubungan siswa satu kelas, mereka diberikan arahan-arahan dan nasihat serta beberapa materi dalam rangka mencegah adanya tindakan yang tidak diinginkan. Berikut penjelasannya :

“Kan baru ketahuan dan ketahuannya tidak sedang melakukan hal yang aneh-aneh, jadi kita diberikan beberapa arahan dan Bu L juga mengingatkan agar tidak sampai melanggar aturan sekolah”

Tentu tindakan dari pihak BK ini sangatlah baik, karena hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah tidak menunggu siswanya untuk melanggar aturan sekolah atau melakukan hal-hal yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang pelajar, namun segera memberikan arahan dan nasehat dalam rangka mencegah tindakan yang dapat melanggar aturan sekolah.

Di lain hari, peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama dua orang siswa, yaitu satu siswa laki-laki (N) dan satu siswa perempuan (D). Kegiatan wawancara kali ini difokuskan peneliti untuk mengetahui sumber-sumber yang dijadikan siswa dalam mengetahui masalah seputar seksual atau pendidikan seksual selain di sekolah, pandangan mengenai kenakalan remaja saat ini, dan kehidupan sosialnya di dalam dan di luar sekolah.

Peneliti pertama-tama menanyakan sejak kapan mereka berdua mengetahui masalah seputar pergaulan bebas, kenakalan remaja, pendidikan seksual, dan lainnya.

Berikut pengakuan N dalam menggambarkan proses awal pengenalannya dengan dunia maya yang mengantarkannya untuk mengetahui informasi mengenai pergaulan bebas, kenakalan remaja, dan sebagainya.

“Saya ingat waktu pertama saya bermain facebook sekitar kelas 7 SMP saya dengan sendirinya ikut bergabung ke beberapa grup yang isinya bukan hanya anak seusia saya, jadi apapun informasi yang disebarkan di grup itu, tidak peduli apakah anggota dari grup tersebut seluruhnya dewasa atau ada yang anak-anak. Jadi waktu itu saya untuk pertama kalinya mengetahui pergaulan di dunia luar”, ujar N.

Tidak jauh berbeda dengan N, D juga memaparkan hal serupa. Berikut ungkapannya :

“Yaa.. hampir sama seperti N kak, taunya juga dari facebook”, ucap D.

Berdasarkan pengakuannya, peneliti tertarik untuk mengetahui tindakan setelah D dan N dalam mengenal dunia luar melalui sosial media. Berikut kalimat pertanyaan yang dilontarkan peneliti untuk N dan D :

“Nah kan kalian tau pertama kali dari facebook, ada nggak kecenderungan ingin mengetahui lebih dalam dengan mencari tau lagi di google atau di mana gitu ?” Tanya peneliti.

“Gak ada kak, cukup di situ saja, karena mungkin waktu itu kita belum sepenuhnya mengerti kali ya”, jawab D.

Mengetahui banyaknya informasi yang diberikan oleh siswa, peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama Bu L selaku guru Bimbingan Konseling kelas XI IPS 1.

“Gimana mbak, bahas apa aja tadi sama N dan D ?”, tanya Bu L

“Ya masih seputar topik sih bu, cuma agak melenceng sedikit sambil sharing-sharing.”, ujar peneliti

“Terus gimana kira-kira pendapatnya tentang kenakalan remaja yang masih berkaitan dengan pergaulan bebas dan pacaran itu?”, lanjut Bu L

“Yaa katanya sih mereka tahu dari sosial media facebook bu, entah grup apa yang dimaksud dia gak ngasih tahu

secara detail, yang jelas dari grup itu dia tau beberapa informasi mengenai hal terkait. Tapi untungnya mereka tidak tertarik untuk mengakses lebih dalam informasi tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa anak seusia itu (7 SMP) tingkat keingintahuan mengenai masalah yang mengarah ke pergaulan bebas dan kenakalan remaja itu sangat tinggi”, ujar peneliti menjelaskan

“Terus kalo menurut ibu sendiri, kira-kira pendidikan seksual yang seperti apa yang bisa disampaikan kepada siswa di madrasah ini?”, lanjut peneliti

“Yaa sesuai dengan profesi saya yang mengajar BK dan kebetulan pada materinya juga terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan remaja, seperti pendidikan seksual, pergaulan bebas dan dampaknya, kenakalan remaja dan solusinya, dan sebagainya”, jawab

Bu L

“Lalu kira-kira kendala apa yang biasa ditemui ibu selama proses pembelajaran berlangsung?”, tanya peneliti

“Kendala biasa ditemui jika materi yang akan diajarkan itu lebih menjuru ke hal-hal yang sensitif, seperti pendidikan seksual. Kan anak seusia jenjang SMA ini daya seksualitasnya lebih tinggi daripada anak jenjang SMP. Jadi harus serba hati-hati dalam menyampaikannya agar tidak menimbulkan perasaan yang tidak diinginkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi saya kadang gugup juga mbak, karena menyusun kata-kata yang

takut salah, sehingga siswa itu bisa berpikir ke arah yang negatif. Tapi beruntungnya sampai saat ini itu masih belum terjadi, jadi saya sangat hati-hati dalam menyampaikan materi yang bisa mengarahkan siswa ke pemikiran yang negatif. Kan nanti juga bisa kehilangan fokus belajar mbak, jadi kadang saya juga menyelingi bercanda atau bergurau agar siswa kembali relaks”, jawab Bu L memperjelas

“Saya kemarin mendapat informasi dari siswa pada saat melakukan diskusi dan wawancara, apa memang benar kalau ada siswa kelas XI IPS 1 ada yang dipanggil ke ruang BK karena memiliki pacar satu kelas bu?”, tanya peneliti

“Ya mbak, betul”, jawab Bu L

“Dalam rangka apa Bu L memanggil siswa tersebut ke ruang BK?”, lanjut pertanyaan peneliti

“Kebetulan kelas XI IPS 1 kan saya yang mengajar, jadi kalau ada apa-apa otomatis saya yang menindaklanjuti. Jadi untuk masalah yang kemarin, keduanya saya panggil ke ruang BK. Dan menurut pengakuannya memang iya mereka memiliki pacar satu kelas, mbak.

Jawab Bu L

“Kemarin saya nasihati di ruang BK. Dan di sini sistemnya kalo masih bisa diatasi oleh pihak BK. Masalahnya akan selesai mbak, tidak akan dilanjutkan ke pihak atasan untuk ditindaklanjuti. Tapi kalau sekiranya pihak BK sudah

angkat tangan, itu sudah diserahkan ke atasan dan ditindaklanjuti, tentu kalau sudah sampai atasan ya konsekuensinya akan lebih berat karena pihak BK sendiri aja udah angkat tangan, gitu. Jadi dalam rangka mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dari pihak BK sendiri akan memberikan tindak pencegahan jika sudah ada benih-benih yang akan memicu sebuah pelanggaran, jadi mumpung belum kejadian, alangkah baiknya kalau bisa dicegah ya kita cegah dengan berbagai macam upaya”, terang Bu L



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

Gambaran kenakalan remaja pada kalangan siswa kelas XI IPS 1 di MAN 1 Gresik tidak jauh berbeda dengan bentuk kenakalan-kenakalan siswa pada umumnya. Hal ini bisa disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal yang muncul pada usia remaja. Bentuk dari kenakalan siswa di antaranya, bolos sekolah, tidak memakai atribut sesuai aturan sekolah, tidak mengikuti sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, datang terlambat, memakai *make up*, berpacaran di lingkungan sekolah, keluar kelas pada saat jam kosong ataupun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan sebagainya.

Berbagai bentuk kenakalan siswa yang ada di MAN 1 Gresik ini tentu menjadi sorotan utama bagi pihak guru. Dalam peranannya, guru BK, guru Sosiologi, guru Agama (Fiqih, Aqidah akhlak), dan guru olahraga, dan guru Biologi, memberikan pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan sosial para siswa. Hal yang saat ini menjadi perhatian para guru dalam mengawasi pergaulan siswanya adalah kegiatan yang melibatkan adanya hubungan antara siswa laki-laki dan perempuan. Pergaulan bebas dan tindakan kejahatan seksual yang marak terjadi di Indonesia, terutama bagi anak usia remaja yang berstatus pelajar menjadi alasan utama bagi para guru dalam memperketat dan membatasi kegiatan yang melibatkan siswa lawan jenis. Upaya ini merupakan salah satu bentuk dari pencegahan kenakalan remaja di kalangan siswa MAN 1 Gresik, terutama dalam masalah pergaulan dan seks bebas.

Selain itu, pihak guru yang mengajar materi sesuai dengan yang disebutkan di atas juga memberikan pendidikan seksual melalui perantara mata pelajaran yang diampuhunya. Pendidikan seksual ini disampaikan dalam beberapa mata pelajaran yang ada di MAN 1 Gresik, di antaranya

Bimbingan Konseling, Fiqih, Akidah Akhlak, Sosiologi, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), dan Biologi.

Pemberian materi pendidikan seksual ini tentu memiliki beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu guru telah menuturkan bahwa dalam memberikan materi mengenai seksualitas ini harus penuh kehati-hatian. Hal ini dilakukan dalam rangka menjaga pemikiran dan daya tangkap siswa agar tidak sampai mengarah pada pemikiran yang negatif. Selain itu, guru juga perlu menyaring banyak materi sebelum disampaikan dan mempertimbangkan kelayakan materi tersebut untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan jenjang kelasnya. Hal ini tentu sesuatu yang tidak mudah bagi guru karena guru harus mencerna materi satu-satu sebelum dimasukkan dalam materi ajarannya. Tidak hanya materi saja yang memerlukan perhatian khusus, tetapi cara dalam penyampaiannya juga harus menarik dan diusahakan terdapat beberapa selingan berupa lagu, video lucu, dan sebagainya, untuk membuat siswa relaks dan tidak tegang. Maka, terdapat beberapa upaya guru yang dilakukan dalam rangka mencegah kenakalan remaja yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan beberapa kebijakan dalam bentuk aturan dan tata tertib yang ada di sekolah dalam rangka pencegahan kenakalan siswa
2. Memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah
3. Menyisipkan nilai-nilai pendidikan seksual dalam beberapa mata pelajaran, seperti Sosiologi, Fiqih, Bimbingan Konseling, Penjasorkes, dan Biologi.

B. Menafsirkan Temuan Penelitian

Temuan penelitian didasarkan atas penggalan informasi peneliti kepada narasumber dalam mencari jawaban atas beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa

informasi, di antaranya pemikiran siswa mengenai kenakalan remaja terutama pacaran, sumber pertama kali yang didapat siswa mengenai pendidikan seksual, siswa yang memiliki hubungan khusus dengan teman sekolah, teman satu jurusan, dan teman satu kelas, upaya guru dalam pencegahan kenakalan remaja terutama pada siswa kelas XI IPS 1, bentuk pencegahan dan pendidikan seksual yang diberikan oleh pihak guru pada siswa, beberapa kendala yang ditemui selama proses pelaksanaannya dan solusi, dan sebagainya.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa kenakalan remaja terutama di kalangan pelajar jenjang SMA memang pada umumnya seperti beberapa kategori yang sudah dijelaskan. Bolos sekolah, pacaran, datang terlambat merupakan bentuk kenakalan yang tidak melanggar hukum dan sangat umum terjadi pada siswa. Namun, kenakalan remaja dalam bentuk apapun tidak boleh dibiarkan begitu saja agar tidak merambah ke bentuk kenakalan yang lebih tinggi atau sudah masuk dalam aksi kejahatan atau tindak kriminal. Harus ada upaya pencegahan dan perbaikan apabila sudah terlanjur dilanggar. Upaya pencegahan dalam berbagai cara yang dilakukan oleh pihak sekolah tentu memiliki tujuan yang sangat baik. MAN 1 Gresik telah menunjukkan keberhasilan atas pencapaiannya dalam menumbuhkan akhlakul karimah pada siswa-siswanya. Hal ini dapat diketahui bahwa setiap tahunnya, siswa MAN 1 Gresik meningkat dalam pencapaian prestasi baik dalam segi akademik maupun non akademik, dan

menurun dalam tindak pelanggaran aturan sekolah. Bukan hal yang mudah bagi pihak sekolah dalam keberhasilan ini dan menjaga nama baik sekolah memang memerlukan kerja sama yang sangat besar antara siswa, guru, wali murid, komite sekolah, dan semua yang berkecimpung di dalamnya.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Gambaran kenakalan remaja siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik serupa dengan bentuk kenakalan-kenakalan siswa usia remaja pada umumnya, yaitu bolos sekolah, datang terlambat, tidak mengikuti sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan tata tertib, menggunakan *make up*, tidak menggunakan inner bagi siswa perempuan, berpacaran di lingkungan sekolah, keluar kelas pada saat jam kosong atau kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan sebagainya
2. Upaya guru dalam mencegah kenakalan remaja melalui *sex education* ini fokus pada kenakalan remaja dalam kategori berpacaran. Beberapa guru yang telah mendapat informasi mengenai status siswanya yang sedang menjalin hubungan dengan siswa satu sekolah, maka guru memberikan beberapa nasihat dan arahan untuk menjaga jarak di lingkungan sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh pihak manapun. Selain itu, guru juga berupaya melalui beberapa unsur pendidikan seksual yang disisipkan dalam berbagai mata pelajaran, di antaranya melalui mata pelajaran Bimbingan Konseling 45 menit, Sosiologi 180 menit, Fiqih 90 menit, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (Penjasorkes) 45 menit, dan Biologi 270 menit. Selain melalui beberapa mata pelajaran tersebut, juga terdapat

beberapa kegiatan yang terselenggara di MAN 1 Gresik seperti seminar atau sosialisasi mengenai materi pendidikan seksual. Dalam pelaksanaannya, tentu terdapat manfaat bagi siswa dalam mengendalikan sikap yang mengarah pada hal-hal negatif dan melampaui batas norma. Kendala yang dialami guru dalam pencegahan kenakalan remaja melalui sex education pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik berupa sulitnya menentukan materi yang cocok untuk disampaikan kepada siswanya di dalam kelas dalam mencegah pemikiran siswa yang dapat mengarah ke hal-hal yang negatif jika ada materi yang disampaikan secara vulgar. Selain itu, proses penyampaian dan bentuk materi yang ditampilkan kepada siswa harus menarik dan dilengkapi dengan beberapa selingan berupa video lucu, memutar lagu, dan sebagainya untuk membuat siswa relaks dan tidak tegang selama proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Siswa Usia Remaja

Diharapkan bagi seluruh siswa usia remaja baik yang berada di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) mengetahui bahwa perilaku kenakalan remaja di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sangatlah tidak terpuji. Apalagi kenakalan yang dilakukan menyangkut kedalaman tindak kejahatan seksual. Karena dampak negatif yang ditimbulkan tidak

hanya untuk diri sendiri, orang tua dan orang lain, melainkan juga berakibat pada rusaknya generasi penerus bangsa, mengingat bahwa remaja adalah aset negara yang harus dijaga demi masa depan suatu bangsa.

2. Bagi Orang Tua

Selain karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, orang tua juga merupakan sumber pendidikan pertama atau sekolah bagi anak-anaknya. Maka dari itu hendaknya orang tua juga turut memberikan edukasi-edukasi yang bermanfaat bagi anaknya terutama tidak lagi menganggap hal yang berbau pendidikan seksual adalah suatu hal yang tabu untuk dibahas. Karena memberikan pendidikan seks sejak dini juga sangat meminimalisir adanya kenakalan anak yang mengarah pada kejahatan seksual. Selain itu, hendaknya orang tua juga memberikan dukungan penuh kepada pihak sekolah mengenai berbagai program yang diadakan demi tercapainya tujuan dan kebaikan bersama.

3. Bagi Sekolah

Dalam penerapannya, upaya pencegahan kenakalan remaja di sebuah lembaga pendidikan tidaklah mudah. Kegiatan ini sangat memerlukan peranan orang tua dalam mengawasi dan mengikuti perkembangan putra-putrinya. Adanya penurunan kenakalan remaja di kalangan siswa MAN 1 Gresik dan meningkatnya prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik setiap tahunnya merupakan pencapaian yang

sangat diacungi jempol. Maka dari itu, diharapkan pihak sekolah, baik dari pihak guru ataupun siswa dan pihak orang tua bisa bekerja sama dengan baik dalam upaya pencegahan ini dan mempertahankan pencapaian yang sangat bagus ini, agar MAN 1 Gresik semakin maju dan semakin hebat untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Nhimas, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Amos, Neolaka dan Grace A. N. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Kencana : Depok.
- Azwar, S., *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, sebagaimana yang tercantum dalam Mardame Sinaga, dkk. 2015. *Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado*. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik* : Volume 3 Nomor 1 Februari 2015.
- BKKBN. 2012. Fenomena Kenakalan Remaja di Indonesia diambil dari <http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/disform.aspx?id=673&contenttypeid=0x0/> diakses pada 20 Oktober 2020 pukul 08.45
- Cijantung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 1 No. 2 November 2017
- Depkes RI, *Pedoman Standar Nasional PKPR*, sebagaimana yang tercantum dalam Rinda Damayanti, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Kelam Permai Tahun 2015*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa (JKMK)*: Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Hurlock, B. E. *Psikologi Perkembangan*, sebagaimana yang tercantum dalam Juliana S.R. dkk. *Pengalaman Remaja dalam Menerima Pendidikan Seks*
- Hurlock, *Psikologi keluarga terhadap kenakalan remaja* (Jakarta: Cipta Jakarta 1973).
- Ira dan Avin, *Efektivitas Pendidikan Seksual Dini Dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Seksual Sehat*, sebagaimana dikutip oleh Nimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan*

Guru di TK Pamekar Budi Demak. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.

Irawati, Prihyugiarto. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di Indonesia*, sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

Juliana S.R. dkk. *Pengalaman Remaja dalam Menerima Pendidikan Seks*

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arti Kata Upaya (online) <https://typoonline.com/kbbi/upaya> diakses pada 12 Agustus 2020

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013).

Kinnaird, *Keluarga Makin Baik Hubungan Orang Tua Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pra Nikah* sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

Mu'tadin, Z., *Pendidikan Seksual pada Remaja* sebagaimana yang tercantum dalam Wirda Faswita, Leny Suarni. 2018. *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017*. Dosen AKademi Keperawatan Sehat Binjai. Jurnal JUMANTIK Volumen 3 Nomor 2 November 2018

Nadar, Wahyu. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. ISSN: 2580-4197. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kusuma Negara Jakarta, Komplek Pendidikan Yasma PB. Soedirman, Nawangsari, Dyah. *Urgensi Pendidikan Seks Dalam Islam*. Institut Agama Islam Negeri Jember

- Nyoman, Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Rasyid, *Pendidikan Seks*, sebagaimana dikutip oleh Nimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rohmawati, dkk., Pengaruh Pergaulan Bebas dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja di Masyarakat, sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011
- Santrock, J.W., *Adolescence: Perkembangan Remaja*, sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011
- Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*, sebagaimana yang tercantum dalam Wirda Faswita, Leny Suarni. 2018. *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017*. Dosen AKademi Keperawatan Sehat Binjai. Jurnal JUMANTIK Volumen 3 Nomor 2 November 2018
- Sarwono, S. W. Psikologi Remaja sebagaimana yang tercantum dalam Sofia Februanti, dkk. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017
- Sholikhah, dkk, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*, sebagaimana dikutip oleh Nimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.

Sinaga, Mardame, dkk. 2015. *Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado*. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik* : Volume 3 Nomor 1 Februari 2015.

Soetjningsih, CH. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja*, sebagaimana yang tercantum dalam Rinda Damayanti, dkk. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SMK Negeri 1 Kelam Permai Tahun 2015*.

Sukmadinata, Nana Syaodih . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Tukiran, dkk. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Yogyakarta* sebagaimana yang tercantum dalam Sofia Februanti, dkk. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017

Tarwoto, *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*, sebagaimana yang tercantum dalam Sofia Februanti, dkk. 2017. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017

Taufik, *Perilaku Seks di Surakarta* sebagaimana yang tercantum dalam Ririn Darmasih, dkk. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. *Jurnal Kesehatan* ISSN 1979-7621, Volume 4 Nomor 2 Desember 2011

Wawancara

Ibu Siti Amriyah, S.Pd., WAKA Kurikulum MAN 1 Gresik

Ibu Lilik Chumaidah, S.Pd., guru Bimbingan Konseling IPS 1 MAN 1 Gresik

Bapak Ali Hasan, S.Pd., guru mata pelajaran Penjaskes

Bapak Fajar Andriyanto, S.Pd.I., guru mata pelajaran Fiqh

Ibu Umu, narasumber dalam pengambilan data pelanggaran siswa

Beberapa narasumber yang berasal dari siswa (identitas nama dirahaskan)

Lampiran I

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajiyana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fik.uin-malang.ac.id, email: fik@uin-malang.ac.id

Nomor: /Un.03.1/TL.00.1/12/2019
Sifat: Penting
Lampiran: -
Hal: 1
18 Desember 2019

Kepada:
Yth. Kepala MAN 1 Gresik
di:
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | |
|---------------------------|--|
| Nama | Fani Khikmia Tsani |
| NIM | 16130011 |
| Jurusan | Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) |
| Semester - Tahun Akademik | Garjil - 2019/2020 |
| Judul Proposal | Urgensi Pendidikan Seksual di MAN 1 Gresik |

di beri izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

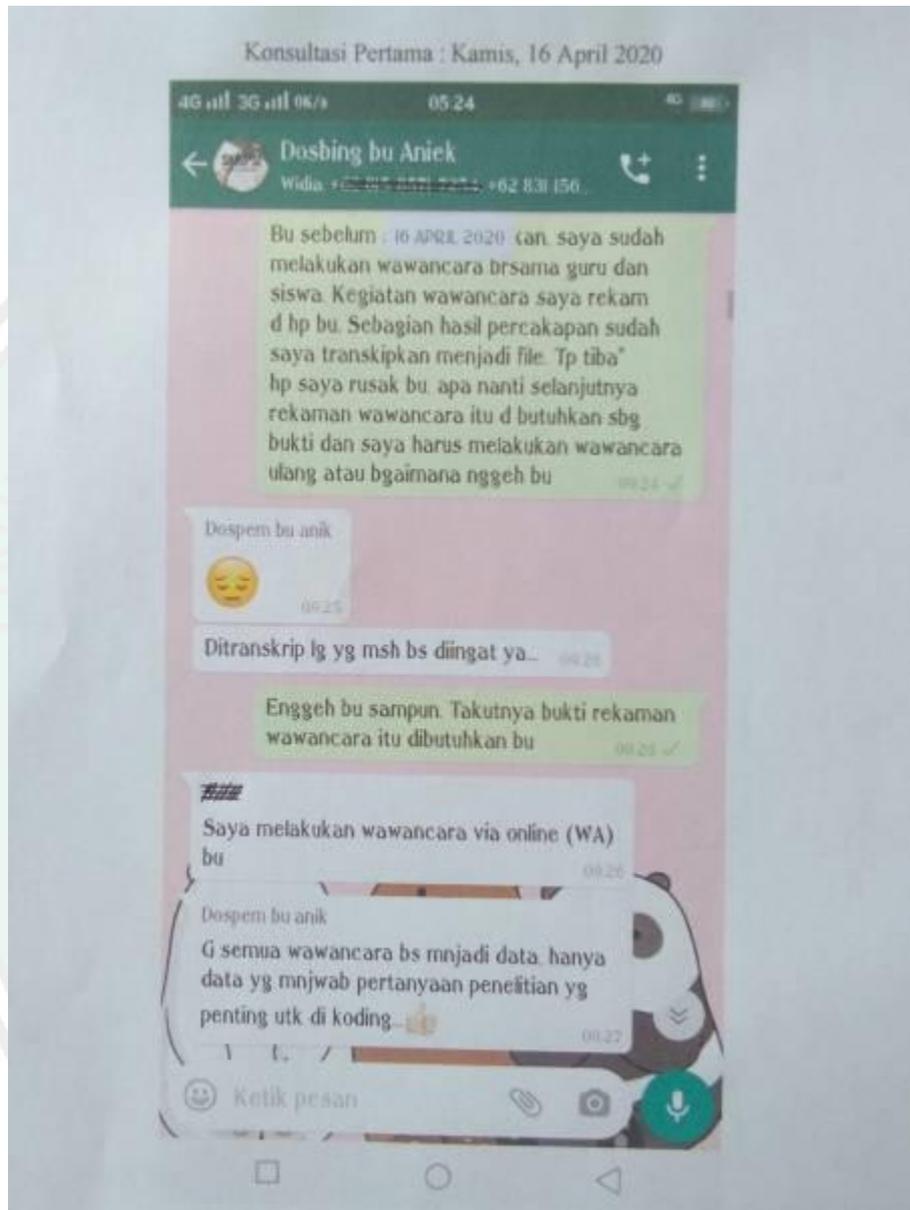
Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 083

Tembusan:
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Gambar 1.1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Lampiran II

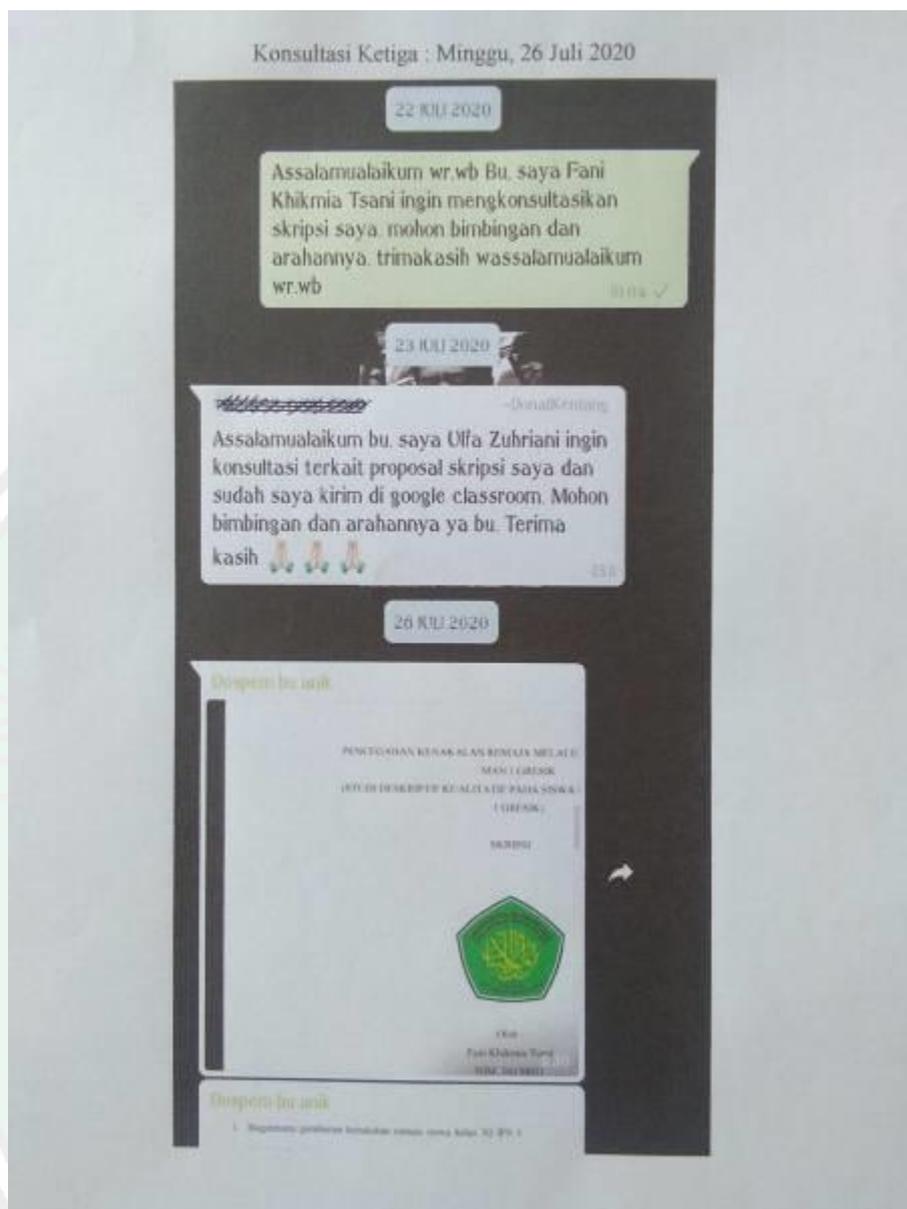
BUKTI KONSULTASI DENGAN DOSEN PEMBIMBING



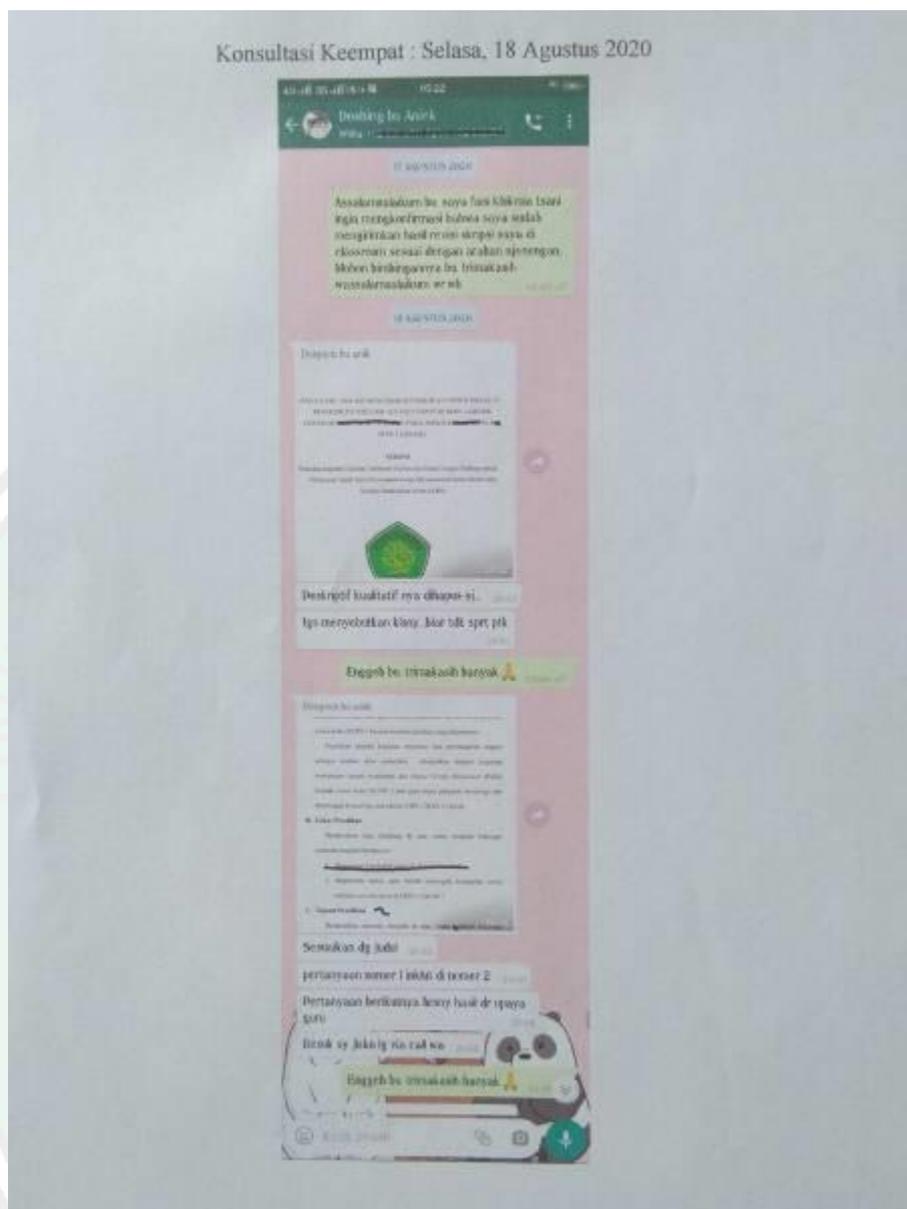
Gambar 2.1 Bukti Konsultasi Pertama Pada Kamis, 16 April 2020



Gambar 2.2 Bukti Konsultasi Kedua Pada Selasa, 02 Juni 2020



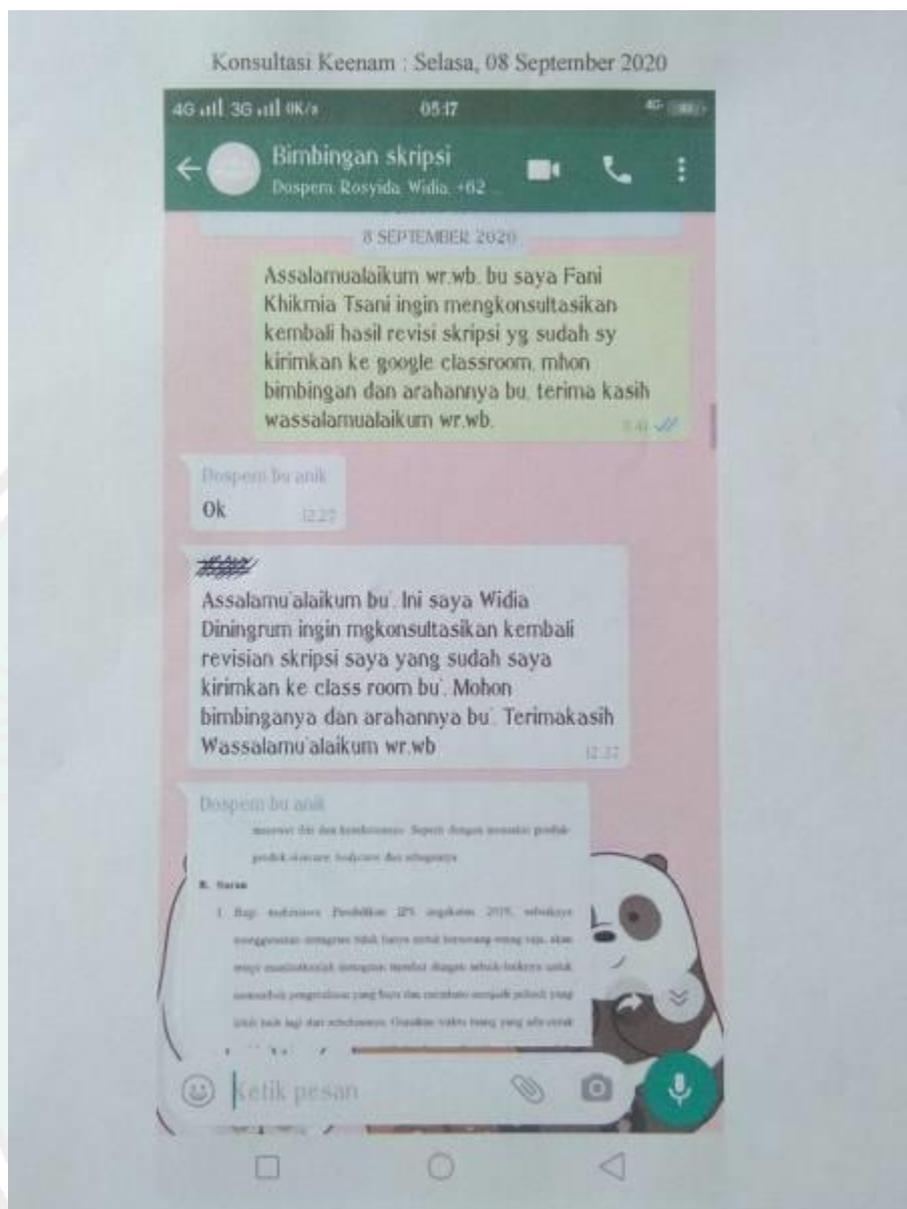
Gambar 2.3 Bukti Konsultasi Ketiga Pada Minggu, 26 Juli 2020



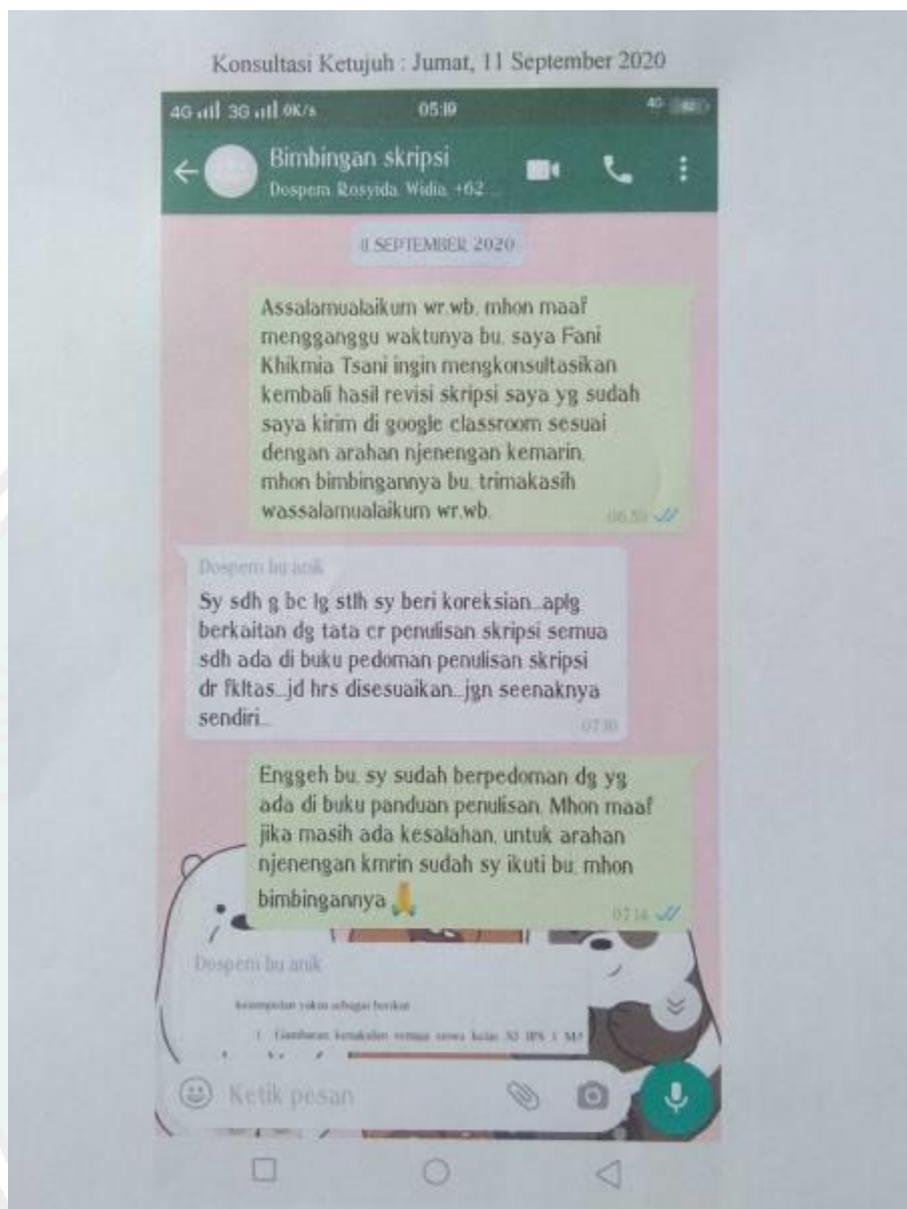
Gambar 2.4 Bukti Konsultasi Keempat Pada Selasa, 18 Agustus 2020



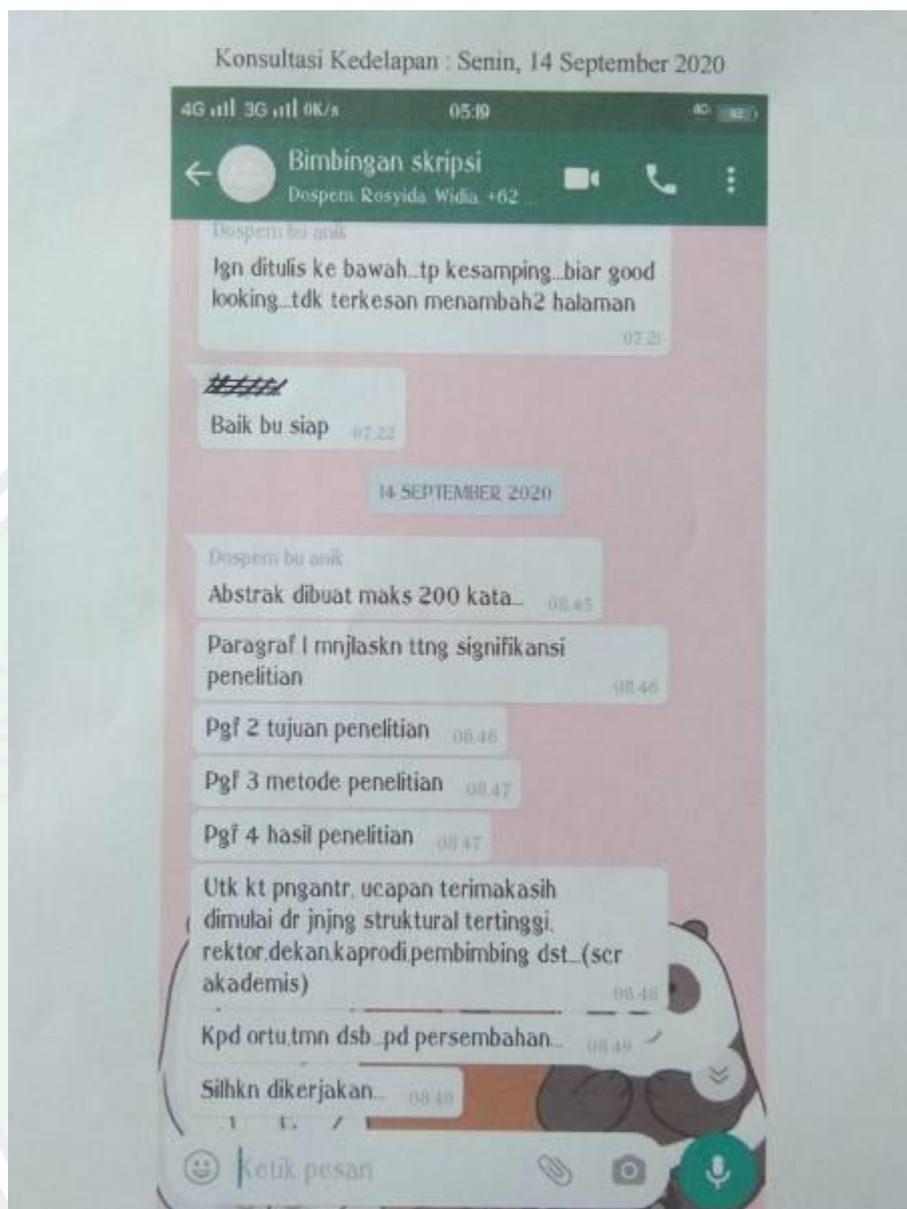
Gambar 2.5 Bukti Konsultasi Kelima Pada Rabu, 19 Agustus 2020



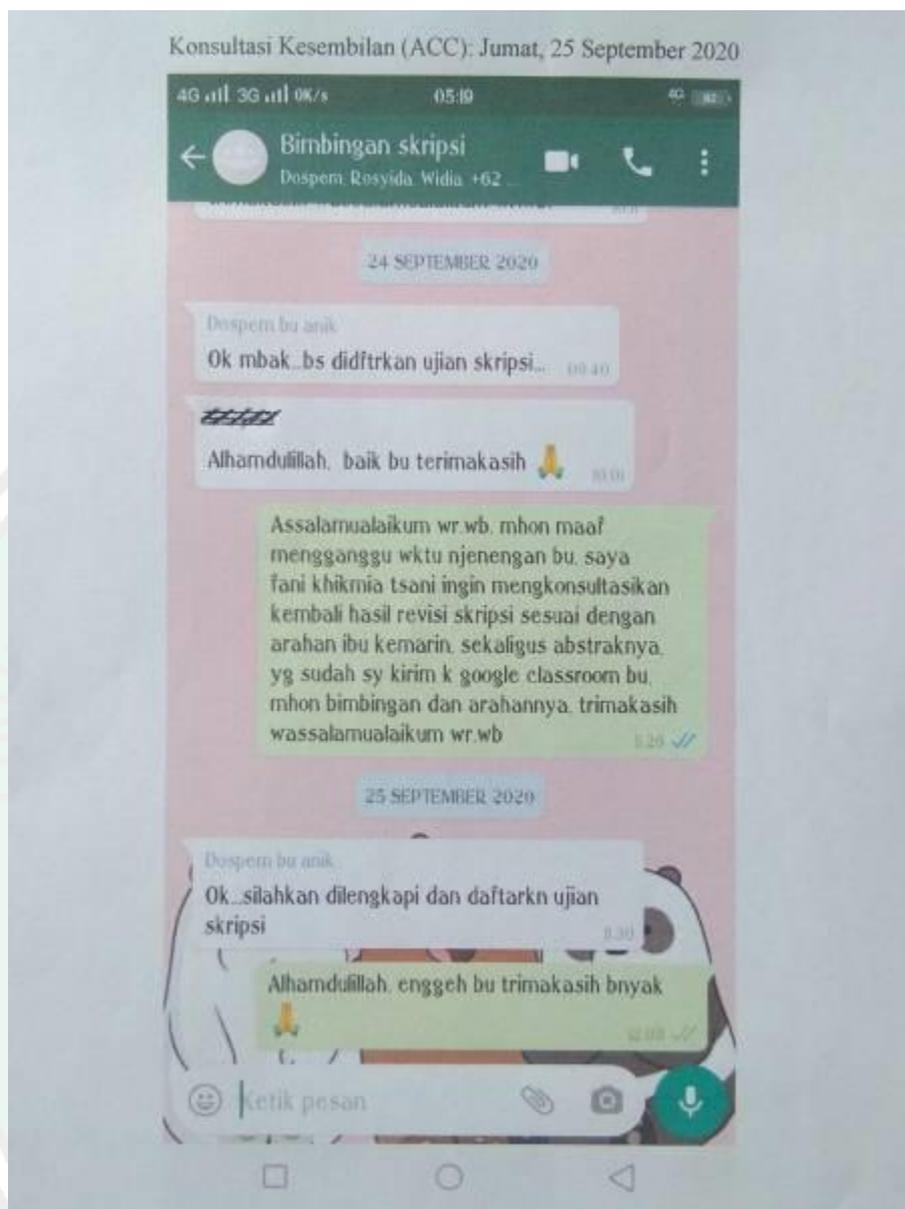
Gambar 2.6 Bukti Konsultasi Keenam Pada Selasa, 08 September 2020



Gambar 2.7 Bukti Konsultasi Ketujuh Pada Jumat, 11 September 2020



Gambar 2.8 Bukti Konsultasi Kedelapan Pada Senin, 14 September 2020



Gambar 2.9 Bukti Konsultasi Kesembilan (ACC) Pada Jumat, 25 September 2020

Lampiran III**PEDOMAN WAWANCARA****Pelaksanaan Wawancara**

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Topik :

Informan :

A. Pertanyaan-Pertanyaan**Wawancara Dengan Siswa**

1. Apa yang muncul di pikiran kalian jika mendengar kata-kata “pendidikan seks” ?
2. Sejak usia berapa kalian mengetahui sesuatu yang berkaitan dengan seks ?
3. Dari manakah sumber awal kalian mendapatkan informasi seputar seks ?
4. Dari mana kalian pertama kali mendapatkan pendidikan seks ?
5. Bagaimana peranan sumber tersebut terhadap pengetahuan kalian terhadap kehidupan seks dan pergaulan yang menyimpang ?
6. Bagaimana menurut kalian batasan yang masih dianggap wajar dan sudah tidak wajar dalam hubungan berpacaran ?
7. Apakah kalian rata-rata punya pacar ? satu sekolah, satu jurusan, atau bahkan satu kelas ?
8. Dari mana saja sumber pendidikan seks yang ada di madrasah ini ?
9. Apakah pendidikan seks dari sumber-sumber tersebut memberi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan kalian ?
10. Mata pelajaran apa saja yang terdapat pendidikan seks di dalamnya ?
11. Mata pelajaran apa yang paling banyak membahas materi tentang pendidikan seks di dalam kelas ?
12. Apa saja pelanggaran yang paling sering kalian temui ?

13. Bagaimana tindakan pihak sekolah terhadap pelanggaran yang kalian lakukan ?

Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimana gambaran kenakalan siswa MAN 1 Gresik terutama pada siswa kelas XI IPS 1 ?
2. Apa saja pelanggaran yang paling sering dilakukan siswa ?
3. Apa saja pelanggaran siswa yang berkaitan dengan pacaran atau pergaulan yang menyimpang ?
4. Apa saja upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah ?
5. Apa saja mata pelajaran yang terdapat pendidikan seks di dalamnya ?
6. Bagaimana tindakan dari pihak sekolah atau guru yang berwenang dalam mengatasi siswa yang melanggar aturan ?
7. Bagaimana cara pemberian informasi atau pendidikan seks yang sudah inklusif dalam beberapa mata pelajaran terhadap siswa di dalam kelas ?
8. Apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum pengajaran ?
9. Apa saja kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut ?
10. Bagaimana runtutan penanganan siswa yang melanggar aturan di sekolah ini ?
11. Apa saja kendala yang ditemui selama pencegahan dan penanganan kenakalan siswa di sekolah ini ?

B. Respon Informan

Respon Siswa

Respon Guru

Lampiran IV

TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara Tahap I (Forum Group Discussion/FGD)

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2020
Jam : 11.50-12.40 (Jam Kosong)
Tempat : Ruang Kelas XI IPS 1 MAN 1 Gresik
Topik : Pengetahuan seputar sumber informasi pendidikan seks, pacaran, pelanggaran yang paling sering muncul, dan tindakan/ hukuman yang diberikan pihak sekolah/guru
Informan : EPR (Pr), LA (Pr), NMI (Pr), NM (Pr)

Respon Siswa

1. Keterangan EPR (Pr) : Informasi awal seputar seks diketahui dari penjelasan orang tua, orang tua mengatakan beberapa hal yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Waktu itu saya masih TK, kebetulan mama saya guru Biologi di SMA. Awal menstruasi juga gitu, saya dijelaskan sama mama, jadi waktu mendapat mata pelajaran tentang menstruasi di sekolah saya tidak bingung karena sudah mengerti. Kalau pelanggaran, saya sendiri kemarin habis dari ruang BK karena ketahuan memiliki pacar satu kelas. Di ruang tersebut saya dikasih beberapa bimbingan dan pengarahan dari Bu L, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Keterangan LA (Pr) : Saya malah nggak ngerti tentang apa itu pendidikan seks, ya taunya ini ada pelajaran tentang sistem reproduksi, tentang pergaulan bebas, bahaya seks di luar nikah, itu aja. Nggak tahu kalau hal-hal semacam itu sudah masuk dalam materi pendidikan seks namanya. Jadi awal mendengar kata-kata pendidikan seks, fikiran saya kok dijadikan pembahasan sih yang itu-itu, kan risih jadinya, gitu. Padahal kita mengenal organ tubuh seperti mata, hidung, tangan itu saja sudah masuk dalam ranah materi pendidikan seks.

3. Keterangan NMI (Pr) : Saya juga nggak tahu tentang hal-hal apa saja yang masuk dalam ranah pendidikan seks, yang jelas kalau dapat materi ini teman-teman banyak semangat hehe.
4. Keterangan NM (Pr) : Disini itu nggak termasuk sangat ketat terutama dalam hal berpakaian bagi siswa perempuan. Kelihatan rambut, nggak pakai inner, rok nya agak ke bawah sedikit saja sudah ditegur. Jadi nggak berani aneh-aneh hehe. Kalau pacaran sih banyak disini, kan wajar seusia kita masa nggak punya pacar. Ada yang satu kelas, ada yang satu jurusan, ada satu sekolah juga (beda jurusan) tapi cuma sedikit. Biasanya kalau ada yang dekat-dekat lawan jenis dan ketahuan guru langsung dilaporkan ke ruang BK. Kan ini kelasnya kaca aja hampir setengah badan, jadi guru lewat ya kelihatan. Ngapain aja kita di dalam kelas, dilihat dari luarpun tetap ketahuan. Jadi kalau udah ketahuan melanggar, pasti dapat panggilan dari BK. Takut iya, cuma bagus sih, kita sendiri bisa jadi disiplin dan terkontrol.

Pelaksanaan Wawancara Tahap II

Narasumber I

- Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
- Jam : 07.05-07.20
- Tempat : Ruang BK MAN 1 Gresik
- Topik : Pengetahuan seputar pendidikan seksual, mata pelajaran yang berisi pendidikan seksual, pelanggaran siswa dan tindakan guru
- Informan : DM (Perempuan)

Respon Siswa

Ketika saya mendengar kata-kata pendidikan seks, pikiran saya langsung mengarah pada hal-hal yang berbau tabu. Tidak peduli pendidikan seks seperti apa yang dimaksud yang penting saya merasa risih atau menganggap tabu kata-kata itu. Saya mengetahui hal-hal yang

berkaitan dengan seks pada saat SD dan itupun masih terdengar sekilas saja, tidak tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi.

Awal mengetahui informasi seputar seks pada saat pelajaran IPA di kelas 4 SD. Itu kan sudah membahas beberapa ciri anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa remaja, untuk informasi dari orang tua sendiri saya tidak ingat. Kemudian setelah itu saya mengetahui beberapa informasi seputar seks dari sosial media *facebook*. Di situ saya banyak beberapa kata yang tidak tahu artinya. Untuk peranan sumber itu sendiri buat saya waktu usia SD masih belum sepenuhnya faham, hanya saja hal yang sudah pernah kita pelajari waktu kecil, lambat laun waktu usia berjalan menuju usia remaja lama-kelamaan juga akan mengerti sendiri. Jadi ya tentu informasi atau pelajaran tersebut sangat penting bagi saya untuk waktu kedepannya meskipun pada saat itu saya belum mengerti sepenuhnya.

Kalau ditanya tentang batas wajar dalam berpacaran menurut saya sih relatif ya, karena setiap orang memiliki pendapat atau pandangan yang berbeda-beda. Tapi kalau menurut pendapat saya pribadi mungkin kalau sudah saling bersentuhan atau yang bagaimana itu sudah tidak wajar kali ya. Saya sendiri punya pacar satu sekolah. Untuk sumber pendidikan seks disini ada yang masuk pelajaran Bimbingan Konseling, Sosiologi, Penjaskes, Fiqih, Aqidah juga ada sedikit, paling banyak ya di mapel BK. Peranan materi-materi tersebut saya rasa sangat penting, karena kalau nggak dapat dari sekolah, kita mau belajar di mana. Cari di internet juga banyak yang nyeleweng. Kalau ditanya pelanggaran yang paling sering ditemui itu banyak yang telat sholat dhuha, kadang ketahuan berpacaran juga, sama terlambat datang.

Tindakan dari sekolah juga sangat beragam, ada yang menulis ayat-ayat Al-Quran, membuat surat pernyataan, membersihkan taman, dan masih banyak lagi sih, tergantung dengan pelanggaran apa dulu yang dilakukan, sama yang siswa yang melanggar itu termasuk siswa yang sudah ada catatan pelanggaran atau belum sebelumnya. Menurut saya

tindakan yang diberikan juga sangat membangun, sesuai dengan apa yang kita perbuat hehe.

Narasumber II

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020

Jam : 07.20-07.45

Tempat : Ruang BK MAN 1 Gresik

Topik : Pengetahuan seputar pendidikan seksual, dan mata pelajaran yang berisi pendidikan seksual

Informan : MIN (Laki-laki)

Respon Siswa

Awal saya mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan seks itu dari *facebook*. Pada saat itu saya kurang lebih SD yang masih duduk di kelas 4. Nggak tau awalnya bagaimana tiba-tiba saya dengan sendirinya menjadi anggota grup *facebook* orang dewasa. Di situ secara tidak sengaja saya membaca beberapa hal seputar seks dan saya masih belum sepenuhnya faham dengan istilah-istilahnya. Untuk mendalami lebih lanjut di sumber informasi yang lain saya tidak tertarik. Tapi saya kepikiran dengan pembahasan yang tidak saya mengerti itu.

Informasi tersebut juga tidak pernah saya dapat dari orang tua, jadi saya tidak mengerti sama sekali. Kalau Mata pelajaran yang paling banyak membahas masalah yang berkaitan dengan seks itu Bimbingan Konseling, sedangkan yang berkaitan dengan beberapa pergaulan yang menyimpang dan dampaknya, ada di pelajaran Sosiologi. Yang lainnya, seperti Penjaskes, Biologi, Fiqh, Aqidah, menyesuaikan sih. Penjaskes hampir sama dengan Sosiologi, Biologi lebih ke sistem organ reproduksi kita, Fiqh dan Aqidah lebih mengarah pada pendidikan moralnya, ada beberapa juga yang seputar seks, seperti bab nikah, dan sebagainya.

Wawancara Dengan Guru

Narasumber III

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
Jam : 07.50-09.15
Tempat : Ruang BK MAN 1 Gresik
Topik : Gambaran kenakalan siswa, proses penyampaian materi dalam pendidikan seks yang inklude dalam mata pelajaran, upaya pencegahan dan kendala serta solusinya
Informan : Lilik Chumaidah, S.Pd.

Sebenarnya, siswa kelas XI IPS 1 ini termasuk siswa yang tidak begitu nakal jika dibandingkan dengan siswa IPS kelas yang lain. Hanya saja kan kita sebagai pihak guru, terutama saya sendiri yang menjadi guru BK kelas tersebut, tentunya harus tetap waspada dan harus selalu siap mendampingi. Untuk pelanggaran siswa yang berkaitan dengan perbuatan seks yang menyimpang hingga merugikan dirinya sendiri dan sekolah, saat ini masih belum ada, ya semoga saja tidak ada. Memang MAN 1 Gresik pada masanya pernah memiliki catatan yang tidak baik. Hanya saja dalam beberapa tahun terakhir ini, MAN 1 Gresik mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi moral maupun akademis.

Baru saja kemarin saya menangani siswa yang ketahuan punya pacar satu kelas. Mumpung belum bertindak yang melanggar, keduanya saya panggil di ruang BK. Saya tanya, kemudian saya berikan arahan-arahan beserta materi dan peringatan sebagai upaya pencegahan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Keduanya juga tidak membantah jika memiliki hubungan, dalam pemberian nasehat juga didengarkan dengan baik. Jadi saya rasa masih aman. Di sini itu, hampir sama dengan sekolah pada umumnya.

Untuk mata pelajaran kan isinya sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah, kami hanya melaksanakan saja dengan menyampaikan materi-materinya. Kebetulan materi pendidikan seksual

sudah *inklude* pada beberapa mata pelajaran, ada Bimbingan Konseling, Sosiologi, Aqidah, Fiqh, Penjaskes, dan untuk kelas XI IPS 1 ini ada mata pelajaran peminatan Biologi. Jadi sangat lengkap, ada yang mengarah pada sistem reproduksinya, ada tentang moralnya, ada tentang peraturannya, ada tentang batasan serta dampaknya.

Dalam penyampaian materi yang berkenaan dengan pendidikan seks ini, saya dan guru-guru yang lain juga hampir sama, harus ekstra hati-hati. Karena kalau ada salah kata sedikit saja, siswa bisa mencerna di lain makna. Iya kalau maknanya baik, kalau buruk kan kita sendiri yang susah melanjutkan penyampaian materinya. Kadang sebelum pembelajaran, saya sering mempelajari beberapa sumber yang sekiranya masih bersangkutan dengan materi pendidikan seks, ada beberapa hal yang tidak harus kita sampaikan kepada siswa juga saya hilangkan, biasanya pokok pembahasan yang lebih intens masuk ke dalam materi seks-nya itu saya hilangkan. Kan nggak enak sendiri kalau dalam penyampaian materi, materi bisa menjadikan siswa berpikir yang tidak-tidak. Makannya harus ekstra hati-hati dalam pemilihan serta penyampaiannya.

Untuk penyampaiannya tidak melulu saya jelaskan, kadang juga saya sajikan dalam video dan siswa yang menyimpulkan, agar tidak terkesan monoton dan ini bisa melatih daya tangkap serta menarik perhatian siswa di dalam kelas. Kesulitan yang sering saya temui itu ya dari anak-anak sendiri. Kan tau sendiri kalau anak usia remaja terutama yang laki-laki kalau diajak membahas hal seputar ini sangat semangat sekali. Yang paling saya takutkan selama proses penyampaian materi dalam pembelajaran, siswa memikirkan hal-hal yang negatif. Jadi kendala-kendala yang seperti inilah yang sangat saya minimalisir dengan beberapa upaya menyaring materi, serta hati-hati dalam penyampaiannya.

Pelaksanaan Wawancara Tahap III

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2020

Jam : 11.20-12.00

Tempat : Ruang BK MAN 1 Gresik

Topik : Materi Pendidikan Seks

Informan : Lilik Chumaidah, S.Pd.

Banyak sekali materi-materi yang berkenaan dengan pendidikan seks dalam mata pelajaran Bimbingan Konseling ini. Mulai dari pergaulan bebas, dampak, hingga cara penyelesaiannya. Materi-materi yang terkandung dan harus disampaikan ke siswa ini mulai dari pergaulan remaja, HIV-AIDS, dan sebagainya.

Terkadang jika saya menjumpai beberapa materi yang tidak ada dalam ketentuan kurikulum, dan saya rasa itu penting disampaikan ke siswa juga saya sampaikan. Hanya saja, seperti yang sudah saya katakan kemarin, penyampaiannya harus ekstra hati-hati, agar sama-sama enak, materinya tersampaikan dengan baik dan saya juga merasa nyaman kalau anak-anak tidak berfikir yang menyimpang selama proses pembelajaran.

Mata pelajaran yang lain juga seperti itu, hampir sama dengan saya, penyampaiannya juga hati-hati, dalam pemilihan kata, penyaringan materi, itu juga sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan guru agar siswanya tidak tertarik ke dalam pembahasan yang negatif.

Lampiran V

PEDOMAN OBSERVASI
ANGKET DATA SEMENTARA (PRA PENELITIAN)

Nama :
Kelas :
Jurusan :
Asal Sekolah :
Alamat :
Tempat Tinggal : Rumah/Mahad MAN 1 Gresik/Pondok Pesantren

**Beri tanda centang (√) pada instrumen pernyataan di bawah ini
sebelum melangkah pada instrumen selanjutnya !**

| No. | Pernyataan | IYA | TIDAK | Keterangan |
|-----|--|-----|-------|------------|
| 1. | Berminat menjadi informan peneliti | | | |
| 2. | Tertarik pada pembahasan pendidikan seksual lebih lanjut | | | |
| 3. | Pernah menerima dan melaksanakan kegiatan dari penerapan pendidikan seksual di sekolah ataupun di luar sekolah | | | |
| 4. | Memiliki pandangan atau wawasan mengenai pendidikan seksual | | | |
| 5. | Bersedia memberikan informasi kepada peneliti | | | |

DAFTAR PERNYATAAN

Beri tanda centang (✓) sesuai dengan jawaban anda masing-masing !

| No. | Pernyataan | IYA | TIDAK | Keterangan |
|-----|--|-----|-------|------------|
| 1. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Ekonomi | | | |
| 2. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Sosiologi | | | |
| 3. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Geografi | | | |
| 4. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Sejarah | | | |
| 5. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Bimbingan Konseling | | | |
| 6. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | | | |
| 7. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran yang lain (jika ada, tulis dalam kolom komentar) | | | |
| 8. | Pernah atau sedang menerima pendidikan seksual baik dari sekolah ataupun luar sekolah | | | |
| 9. | Terdapat program sekolah mengenai pendidikan seksual (Jika ada, tulis dalam kolom keterangan) | | | |
| 10. | Mendukung adanya penyelenggaraan | | | |

| | | | | |
|-----|---|--|--|--|
| | pendidikan seksual di sekolah | | | |
| 11. | Sering mencari informasi mengenai seksualitas melalui media massa (koran, majalah, dsb) | | | |
| 12. | Sering mencari informasi mengenai seksualitas melalui sosial media (Instagram, facebook, dsb) | | | |
| 13. | Informasi seksualitas yang berasal dari media massa lebih menarik daripada yang berasal dari mata pelajaran sekolah | | | |
| 14. | Pendidikan seksual yang diperoleh dari sosial media cenderung mengarah pada hal-hal yang negatif | | | |
| 15. | Menerima pendidikan seksual dari segala sumber informasi dengan positif | | | |

Beri tanda centang (√) sesuai dengan jawaban anda masing-masing !

Keterangan :

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

N : Netral

| No. | Keterangan | TS | S | SS | N |
|-----|---|----|---|----|---|
| 1. | Pendidikan seksual sangat dibutuhkan kalangan pelajar di usia remaja | | | | |
| 2. | Pendidikan seksual perlu diadakan di beberapa mata pelajaran sekolah | | | | |
| 3. | Pendidikan seksual harus diterapkan sejak dini | | | | |
| 4. | Pendidikan seksual harus ada di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD sampai SMA/Sederajat | | | | |
| 5. | Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan seksual kepada anaknya | | | | |
| 6. | Guru sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan seksual kepada siswanya | | | | |
| 7. | Remaja yang berpacaran cenderung melakukan tindakan seksualitas yang menyimpang | | | | |
| 8. | Pendidikan seksual yang pernah diterapkan di sekolah hanya membahas tentang dampak buruk atau bahaya seks yang menyimpang saja | | | | |
| 9. | Pendidikan seksual yang pernah diperoleh lebih banyak berasal dari pihak luar (komunitas, petugas kepolisian, dsb) daripada pihak sekolah | | | | |
| 10. | Pernah menerima pelajaran yang membahas tentang pendidikan seksual | | | | |

Berikan tanggapan anda beserta alasannya !

1. Pendidikan seksual perlu dimasukkan dalam beberapa mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

Setuju / Tidak Setuju

Alasan :

2. Pendidikan seksual harus ada di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat.

Setuju/Tidak Setuju

Alasan :

3. Mata pelajaran mengenai pendidikan seksual perlu dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri agar pembahasannya lebih fokus dan terarah sehingga siswa menerima materi mengenai pendidikan seksual tidak setengah-setengah

Setuju/Tidak Setuju

Alasan :

4. Tidak semua pendidikan seksual baik yang berasal dari dalam maupun luar sekolah dapat diterima siswa dengan pandangan yang positif

Setuju/Tidak Setuju

Alasan :

Lampiran VI

TRANSKIP OBSERVASI ANGKET DATA SEMENTARA (PRA PENELITIAN)

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

Nama : ~~XXXXXXXXXX~~
Kelas : XI- IPS 1
Jurusan : IPS
Asal Sekolah : MAN 1 Gresik
Alamat : Bungah, Gresik
Tempat Tinggal : Rumah Mahad MAN 1 Gresik/Pondok Pesantren

Beri tanda centang (✓) pada instrumen pernyataan di bawah ini sebelum melangkah pada instrumen selanjutnya !

| No. | Pernyataan | IYA | TIDAK | Keterangan |
|-----|--|-----|-------|------------|
| 1 | Berminat menjadi informan peneliti | ✓ | | |
| 2 | Tertarik pada pembahasan pendidikan seksual lebih lanjut | ✓ | | |
| 3 | Pernah menerima dan melaksanakan kegiatan dari penerapan pendidikan seksual di sekolah ataupun di luar sekolah | | ✓ | |
| 4 | Memiliki pandangan atau wawasan mengenai pendidikan seksual | ✓ | | |
| 5 | Bersedia memberikan informasi kepada peneliti | | | |

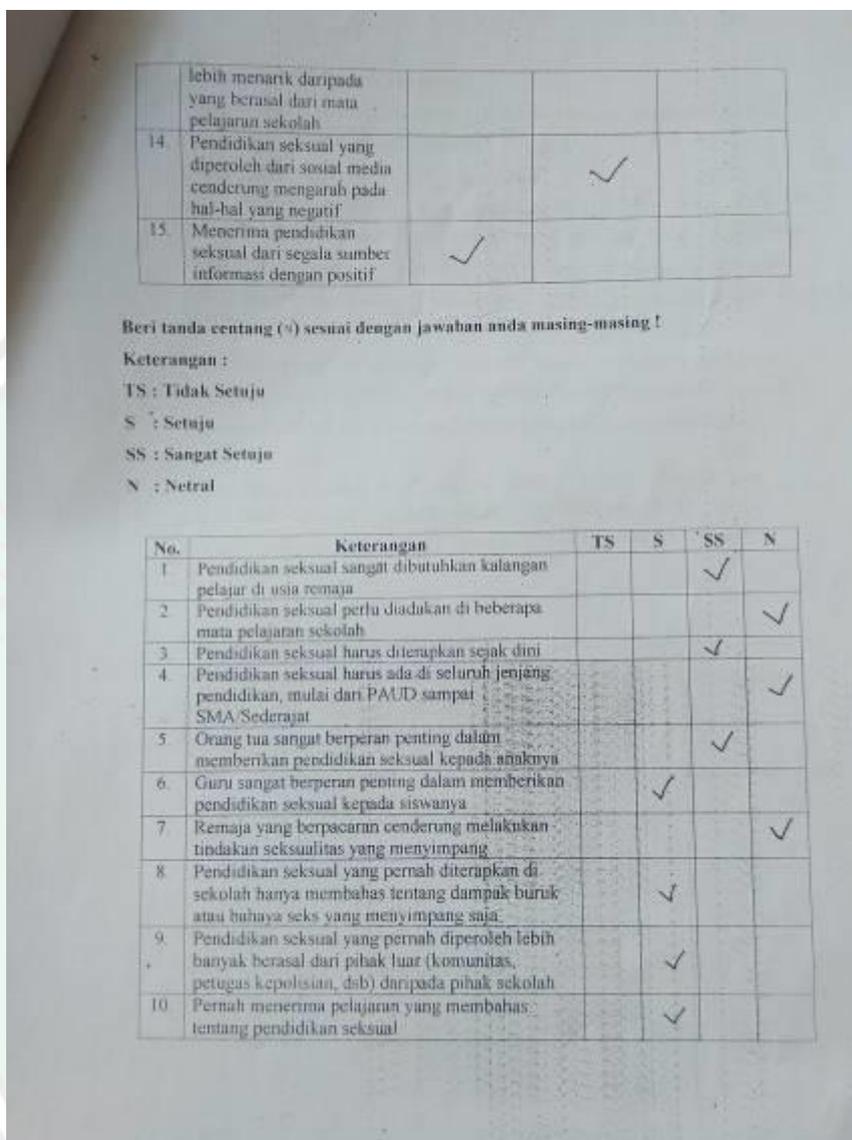
Gambar 6.1 Angket Pra Penelitian Halaman Pertama

INSTRUMEN PERNYATAAN

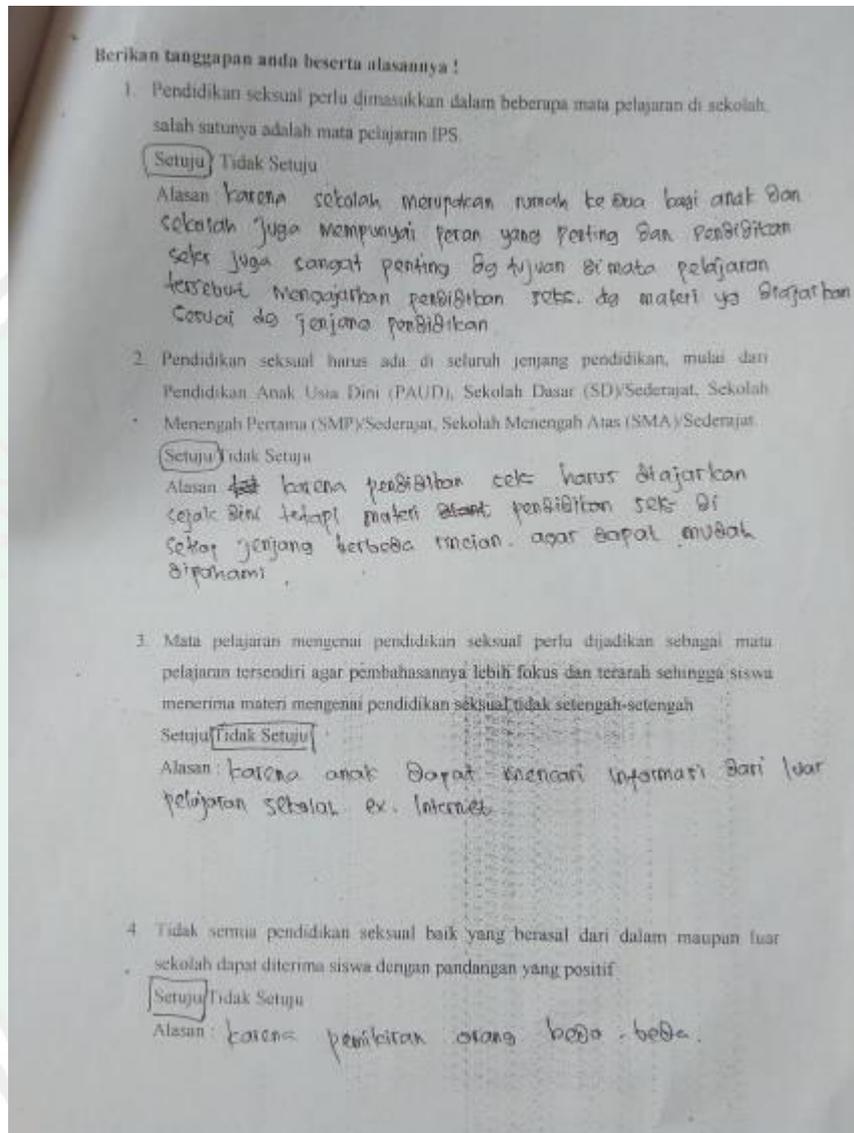
Beri tanda centang (✓) sesuai dengan jawaban anda masing-masing!

| No. | Pernyataan | IYA | TIDAK | Keterangan |
|-----|--|-----|-------|------------|
| 1. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Ekonomi | | ✓ | |
| 2. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Sosiologi | ✓ | | |
| 3. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Geografi | | ✓ | |
| 4. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Sejarah | | ✓ | |
| 5. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Bimbingan Konseling | ✓ | | |
| 6. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | | ✓ | |
| 7. | Terdapat unsur pendidikan seksual pada mata pelajaran yang lain (jika ada, tulis dalam kolom komentar) | | ✓ | |
| 8. | Pernah atau sedang menerima pendidikan seksual baik dari sekolah ataupun luar sekolah | ✓ | | |
| 9. | Terdapat program sekolah mengenai pendidikan seksual (jika ada, tulis dalam kolom keterangan) | | ✓ | |
| 10. | Mendukung adanya penyelenggaraan pendidikan seksual di sekolah | ✓ | | |
| 11. | Sering mencari informasi mengenai seksualitas melalui media massa (koran, majalah, dsb) | | ✓ | |
| 12. | Sering mencari informasi mengenai seksualitas melalui sosial media (Instagram, facebook, dsb) | ✓ | | |
| 13. | Informasi seksualitas yang berasal dari media massa | | ✓ | |

Gambar 6.2 Angket Pra Penelitian Halaman Kedua



Gambar 6.3 Angket Pra Penelitian Halaman Ketiga



Gambar 6.4 Angket Pra Penelitian Halaman Keempat

Lampiran VII

DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH

| PROFIL MAN 1 GRESIK | |
|---|---|
| A. Identitas Madrasah | |
| Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik |
| Status | : Negeri/Reguler |
| NPSN | : 20580204 |
| NSM | : 131135250001 |
| Tahun berdiri | : 1979 |
| Akreditasi | : A |
| Nomor Telepon/Faximile | : (031) 3949544; Fax (031) 3949544 |
| Email | : mangresik@kemenag.go.id |
| Homepage | : http://www.man-gresik.sch.id |
| Alamat | : Jl. Raya Bungah 46 Gresik |
| Kecamatan | : Bungah |
| Kabupaten | : Gresik |
| Kode Pos | : 61152 |
| Program Yang Diselenggarakan | : Program Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam (MIPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Bahasa, Ilmu Keagamaan |
| Waktu Belajar | : Pagi - (07.00 – 15.15 WIB) untuk kelas Keterampilan - (07.00 – 14.30 WIB) untuk kelas Reguler |
| B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah | |
| MAN 1 Gresik merupakan relokasi dari MAN Pamekasan Madura Jatim, pada tahun 1979 dengan menempati fasilitas/sarana sebagai berikut : | |
| 1. Menempati MA. Miftahul Ulum Melirang Gresik (1979) | |
| 2. Menempati kantor SMP PGRI Kecamatan Bungah (1980) | |
| 3. Menempati lokasi yang sekarang ini, (tanah milik Departemen Pertanian) atas inisiatif Pengurus BP.3 & Tokoh Agama serta Pemerintah atas persetujuan Bupati sejak 1982. | |
| <i>Periode Pimpinan / Kepala Madrasah :</i> | |
| 1) H. Abdullah, B.A. | (1979 - 1985) |
| 2) Drs. H.Moh. Cholid | (1985 - 1989) |
| 3) H. Hendro Soeprpto, B.A. | (1989 - 1993) |
| 4) Drs. H. Achiyat Thoha | (1993 - 2000) |
| 5) Drs. Imam Taufiqur Rahman, M.Pd.I | (2000 - 2005) |
| 6) Drs. H. M. Munif Ridlwan, M. Ag | (2005 - 2006) |
| 7) Drs. Abd. Hakim, M. Ag | (2006 - 2010) |
| 8) Drs. H. Anshori, M.Pd.I. | (2010 - 2012) |
| 9) Drs. H. Abd. Jalil, M.Pd.I. | (2012 - 2016) |
| 10) Masfufah, M.Pd | (2016 - sampai sekarang) |

Gambar 7.1 Profil dan Sejarah MAN 1 Gresik

C. VISI MISI DAN TUJUAN

Visi Madrasah

Terwujudnya insan yang "Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan".

Dengan Indikator :

1. Memiliki karakter islami sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ
3. Berprestasi di bidang akademis dan non akademis, memiliki keunggulan SDM yang profesional dan sarpras serta sumber belajar yang representatif
4. Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja
5. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Misi MAN 1 Gresik adalah:

1. Mewujudkan siswa yang berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari (1)
2. Mewujudkan pembiasaan siswa dalam melaksanakan amalan-amalan wajib atau sunnah.(1)
3. Meningkatkan rerata daya serap dan nilai Ujian Nasional (2)
4. Mengembangkan 5 karakter yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (2)
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (3)
6. Mengembangkan Pendidikan Keterampilan dan Kewirausahaan secara komprehensif (3)
7. Mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan (3)
8. Mengembangkan sarpras dan sumber belajar secara berkelanjutan (3)
9. Meningkatkan rerata siswa yang diterima di PTN (4)
10. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja (4)
11. Meningkatkan kesadaran terhadap peletarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan berbasis kearifan lokal dan global(5)
12. Mengembangkan madrasah ramah anak (5).
13. Mengembangkan sekolah siaga kependudukan (SSK) (5).

Gambar 7.2 Visi dan Misi MAN 1 Gresik

TUJUAN MADRASAH

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut :

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas ketaqwaan dan kecakapan ubudiyah (1)
2. Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan santun) pada seluruh warga madrasah. (1)
3. Meningkatnya kebiasaan shalat fardlu berjamaah. (1)
4. Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional/Madrasah 0.5 (2)
5. Terbentuknya karakter siswa yang seimbang antarareligius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (2)
6. Terbentuknya kelas unggulan (1 kelas pada jurusan IPA dan IPS) (3.1)
7. Meningkatnya jumlah prestasi akademik tingkat kabupaten dan provinsi (3.1)
8. Meningkatnya prestasi peserta didik di bidang keagamaan(3.1)
9. Meningkatnya prestasinon akademik tingkat propinsi dan nasional (3.1)
10. Meningkatnya jiwa intreprenur (kewirausahaan) melalui program ketrampilan dengan meningkatkan kualitas unit produksi (furniture , garmen, jasa rias, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software) (3.2)
11. Meningkatnya mutu proses pembelajaran (3.3)
12. Meningkatnya mutu pelayanan publik (3.3)
13. Memiliki standar operasional prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan. (3.3)
14. Tersedianya sarpras yang lengkap dan memadai (3.4)
15. Terpeliharanya sarpras yang berkelanjutan (3.4)
16. Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di PTN (4.1)
17. Terakomodasinya lulusan di dunia usaha (4.2)
18. Meningkatnya kepedulian seluruh warga madrasah terhadap lingkungan madrasah. (5.1)
19. Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri (5.2)
20. Menjadikan Madrasah sebagai Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) (5.3)
21. Menjadikan Madrasah sebagai Madrasah ramah anak (5.4)

Gambar 7.3 Tujuan MAN 1 Gresik

E. SARPRAS
Tanah yang dimiliki

Luas Tanah Seluruhnya : 8.470 m²
 Tanah Menurut Sumber (m²)

| Sumber Tanah | Status Kepemilikan | | Sudah Digunakan (m ²) | Belum Digunakan (m ²) |
|-----------------|--------------------|------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| | Sudah sertifikat | Belum sertifikat | | |
| Pemerintah | 8.470 | - | 8.470 | - |
| Wakaf/Sumbangan | - | - | - | - |
| Pinjam/Sewa | - | - | - | - |

Bangunan yang ada

| No. | Jenis Bangunan | Jml | Luas (m ²) | Tahun Bangun | Permanen | | | Semi Permanen | | |
|-----|--------------------|------------------|------------------------|--------------|----------|-------------|--------------|---------------|-------------|--------------|
| | | | | | Baik | Rusak Berat | Rusak Ringan | Baik | Rusak Berat | Rusak Ringan |
| 1 | Ruang Kelas | 2 | 98 | 1991 | √ | | | | | |
| | | 2 | 98 | 1993 | √ | | | | | |
| | | 2 | 98 | 1996 | √ | | | | | |
| | | 2 | 176 | 1997 | √ | | | | | |
| | | 2 | 98 | 2000 | √ | | | | | |
| | | 2 | 98 | 2001 | √ | | | | | |
| | | 3 | 162 | 2003 | √ | | | | | |
| | | 2 | 144 | 2012 | √ | | | | | |
| | | 3 | 265 | 2012 | √ | | | | | |
| | | 6 | 428 | 2013 | √ | | | | | |
| 4 | 288 | 2018 | √ | | | | | | | |
| 2 | Ruang Kamad | 1 | 49 | 1985 | √ | | | | | |
| 3 | Ruang Wakil Kepala | 2 | 32 | 1992 | √ | | | | | |
| 4 | Ruang Guru | 1 | 105 | 1983 | √ | | | | | |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | 56 | 1985 | √ | | | | | |
| 6 | Ruang Komite | 1 | 32 | 1997 | √ | | | | | |
| 7 | Perpustakaan | 1 | 126 | 1997 | √ | | | | | |
| 8 | Laboratorium | a. Lab. Kimia | 1 | 90 | 1985 | √ | | | | |
| | | b. Lab. Biologi | 1 | 81 | 2008 | | | √ | | |
| | | c. Lab. Fisika | 1 | 96 | 2004 | | | √ | | |
| | | d. Lab. Bahasa | 1 | 88 | 1983 | √ | | | | |
| | | e. Lab. IPS | 1 | 72 | 2004 | | | √ | | |
| | | f. Lab. Komputer | 1 | 72 | 2019 | √ | | | | |
| 9 | Ruang Keterampilan | a. Mebelur | 1 | 252 | 1997 | √ | | | | |
| | | b. Tata Busana | 1 | 162 | 1997 | √ | | | | |
| | | c. Rep. Komputer | 1 | 49 | 2008 | | | √ | | |
| 10 | Ruang BP/BK | 1 | 77 | 1983 | √ | | | | | |
| 11 | Ruang UKS | 1 | 88 | 1997 | √ | | | | | |
| 12 | Ruang Aula | 1 | 315 | 2009 | √ | | | | | |
| 13 | Masjid/Mushala | 1 | 252 | 2008 | √ | | | | | |
| 14 | Asrama | 1 | 90 | 2009 | √ | | | | | |
| 15 | Kantun | 7 | 120 | 2015 | √ | | | | | |

Gambar 7.4 Data Sarana dan Pra Sarana MAN 1 Gresik

F. DATA GURU DAN PEGAWAI

| Status | SPESIFIKASI GURU | | | Status | SPESIFIKASI KARYAWAN | | | Jumlah |
|--------|------------------|-----|--------|--------|----------------------|----|------|--------|
| | Pendidikan | | Jumlah | | Pendidikan | | | |
| | S2. | SL. | | | S2. | S1 | Lain | |
| PNS | 16 | 37 | 53 | PNS | 1 | 4 | 0 | 5 |
| GTT | 4 | 18 | 22 | PTT | 0 | 8 | 8 | 16 |
| Jumlah | 20 | 55 | 75 | Jumlah | 1 | 12 | 8 | 21 |

G. DATA SISWA DAN ROMBEL

| No | Keadaan Siswa | Kelas X | | | Kelas XI | | | Kelas XII | | | Jumlah | | |
|----------------------------------|---------------|---------|-----|-----|----------|-----|-----|-----------|-----|-----|--------|-----|--------|
| | | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jml | Lk | Pr | Jumlah |
| TAHUN PELAJARAN 2015/2016 | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah Siswa | 105 | 280 | 385 | 69 | 182 | 251 | 89 | 175 | 264 | 263 | 637 | 900 |
| 2 | Rombel | 11 | | | 8 | | | 9 | | | | | 28 |
| TAHUN PELAJARAN 2016/2017 | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah Siswa | 109 | 263 | 372 | 100 | 273 | 373 | 66 | 175 | 241 | 275 | 711 | 986 |
| 2 | Rombel | 10 | | | 11 | | | 8 | | | | | 29 |
| TAHUN PELAJARAN 2017/2018 | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah Siswa | 110 | 276 | 386 | 110 | 260 | 370 | 100 | 272 | 372 | 320 | 808 | 1128 |
| 2 | Rombel | 10 | | | 10 | | | 10 | | | | | 30 |
| TAHUN PELAJARAN 2018/2019 | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah Siswa | 92 | 278 | 370 | 102 | 274 | 376 | 110 | 259 | 369 | 304 | 811 | 1115 |
| 2 | Rombel | 10 | | | 10 | | | 10 | | | | | 30 |
| TAHUN PELAJARAN 2019/2020 | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Jumlah Siswa | 102 | 287 | 389 | 86 | 272 | 358 | 96 | 273 | 369 | 284 | 832 | 1116 |
| 2 | Rombel | 11 | | | 10 | | | 10 | | | | | 30 |

Gambar 7.5 Data Guru dan Pegawai, Data Siswa dan Rombel

J. KEUNGGULAN MADRASAH

1. Pondok Pesantren (Ma'had) khusus putri dengan kegiatan kajian kitab kuning, hafalan Al Qur'an, sholat malam berjama'ah, dan bimbingan mata pelajaran.
2. Madrasah memfasilitasi dan membimbing siswa untuk menghafalkan Al Quran dan memberi Beasiswa bagi siswa yang sudah hafal minimal 5 juz.
3. Lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri terkemuka antara lain: ITS, UNAIR, UB, UNEJ, UNESA, UDAYANA, POLINEMA, STAN, PENS, UIN, UPN, UTM.
4. Mewujudkan character building yang prima, dengan membiasakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah setiap hari.
5. Peserta didiknya dibekali LIFE SKILL (keterampilan), yang pilihannya antara lain : Keterampilan teknik desain dan produk furnitur, tata busana, dan reparasi komputer
6. Sebagian Peserta didiknya dibekali belajar kitab kuning dengan metode cepat
7. Sebagai Madrasah/sekolah Adiwiyata tingkat Nasional tahun 2017
8. Sebagai Madrasah/sekolah Literasi

K. SEKILAS MA'HAD AL-HIKMAH

Visi Ma'had Al-Hikmah MAN 1 Gresik: "Membentuk Generasi Yang Unggul Dalam Keilmuan, Sehingga Mencetak Muslimah Yang Cerdas, Terampil, Berakhlakul Karimah serta Senantiasa Berfikir, Berzikir, Beramal, dan Peduli Lingkungan".

Dalam mewujudkan visi tersebut Ma'had Al-Hikmah mempunyai beberapa program kegiatan diantaranya:

1. Kajian Kitab Hadits yang terdiri dari: Muhktarul Ahadits, Washiyatul Musthofa, Lubabul Ahadits
2. Kajian kitab Akhlak yang terdiri dari: Nashoihul Ibad, Adabul Alim, Uqud dhulujain, Taklim Muta'allim, Taisyirul Khalaq
3. Kajian kitab Fiqih terdiri dari: Riyadlul Badi'ah, Fathul Qorib.
4. Pendalaman Bahasa Arab
5. Bimbingan Belajar yang terdiri dari mata pelajaran: Biologi, Fisika, Matematika, Kimia, Bahasa Inggris, Ekonomi.
6. Muatan Lokal yang terdiri dari: Tahfidz, Qiro'ati, Pengembangan Bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dan Qiro'atul Kutub/BMK.

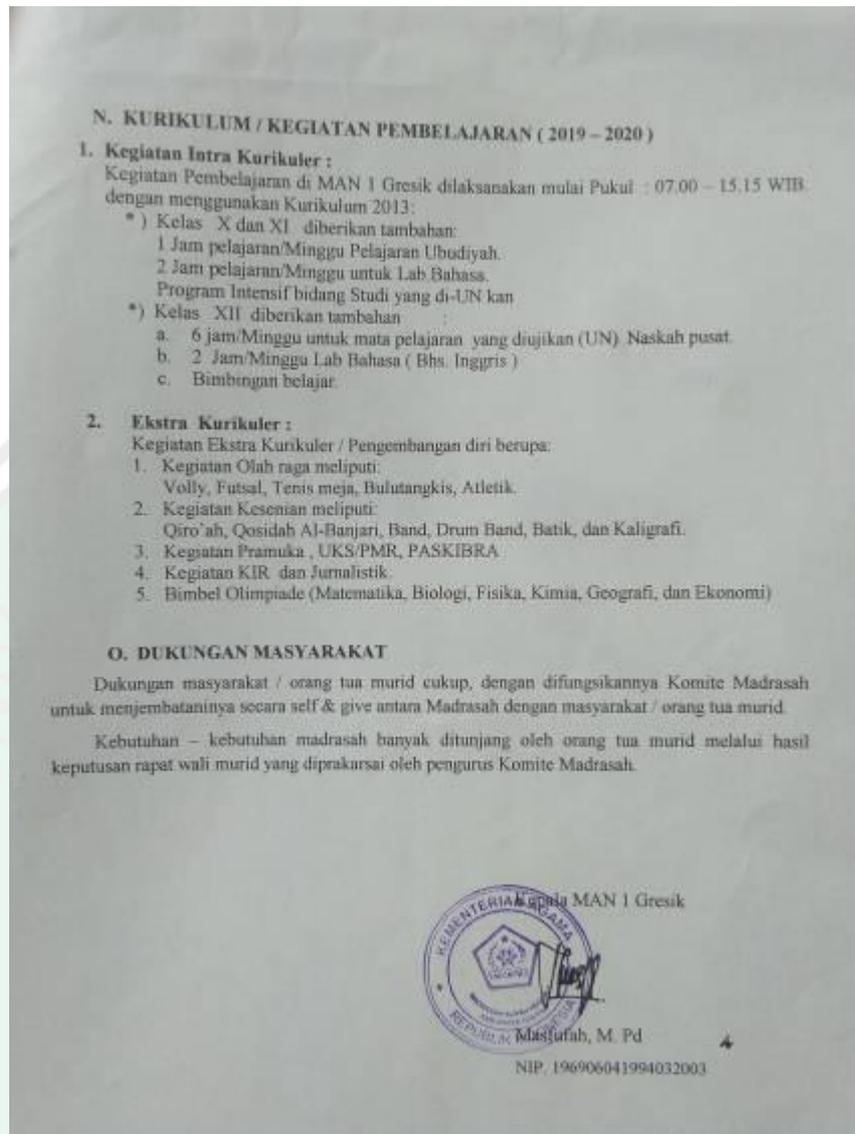
Gambar 7.6 Keunggulan dan Mahad MAN 1 Gresik

7. Pengembangan Diri yang terdiri dari: Muhadlaroh, Seni Islam, Qosidah, Sholawat Dibai'yah, Khat, Kaligrafi Arab, Tilawah Al-Qur'an dan Keterampilan

L. PENGEMBANGAN KE DEPAN MAN 1 GRESIK

1. Memantapkan diri sebagai Madrasah Literasi
2. Memantapkan diri sebagai Madrasah Tahfidz
3. Mengembangkan Ma'had dengan Kitab Kuning
4. Mengembangkan Madrasah Keterampilan yang menghasilkan lulusan yang siap pakai di DUDI.
5. Menuju Madrasah Adiwiyata Mandiri
6. Meningkatkan lulusan yang di terima di PTN
7. Pembelajaran Elearning
8. Perpustakaan DIGITAL
9. Entrepreneur Madrasah

Gambar 7.7 Pengembangan Ke Depan MAN 1 Gresik



Gambar 7.8 Kurikulum Pembelajaran dan Dukungan Masyarakat

Lampiran VIII

DOKUMENTASI STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



Gambar 8.1. Struktur Organisasi MAN 1 Gresik

Lampiran IX

DOKUMENTASI MADRASAH



Gambar 9.1 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) MAN 1 Gresik



Gambar 9.2 Aula Ulul Albab MAN 1 Gresik



Gambar 9.3 Mushollah Al-Hikmah MAN 1 Gresik



Gambar 9.4 Lapangan MAN 1 Gresik



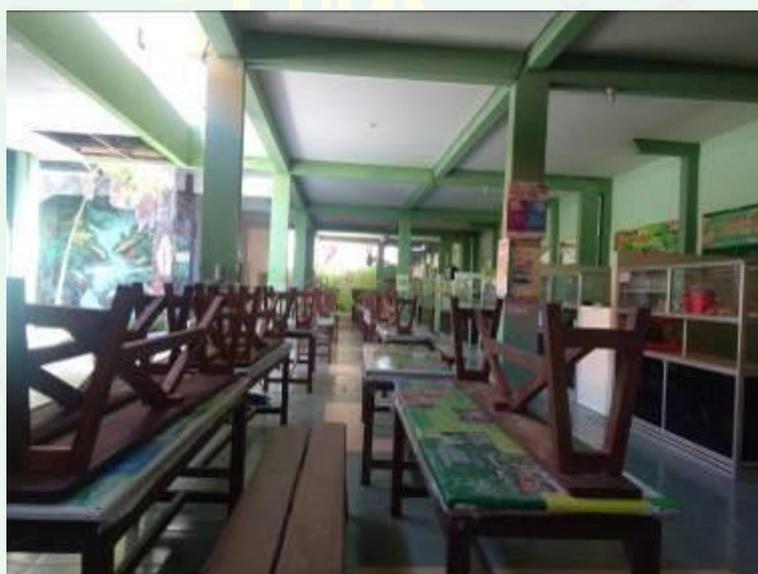
Gambar 9.5 Bangunan Ruang Kelas MAN 1 Gresik



Gambar 9.6 Mahad Putri Al-Hikmah MAN 1 Gresik



Gambar 9.7 Ruang Outdoor MAN 1 Gresik



Gambar 9.8 Kantin MAN 1 Gresik

Lampiran X

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 10.1 Kegiatan Perkenalan Peneliti Kepada Calon Informan/Narasumber (Siswa Kelas XI IPS 1)



Gambar 10.2 Kegiatan Pembagian Angket Pengumpul Data Kepada Calon Informan/Narasumber (Siswa Kelas I IPS 1)



Gambar 10.3 Kegiatan Pengarahan Kegiatan Penelitian Kepada Calon Informan/Narasumber (Siswa Kelas I IPS 1)



Gambar 10.4 Kegiatan Penelitian di Dalam Kelas

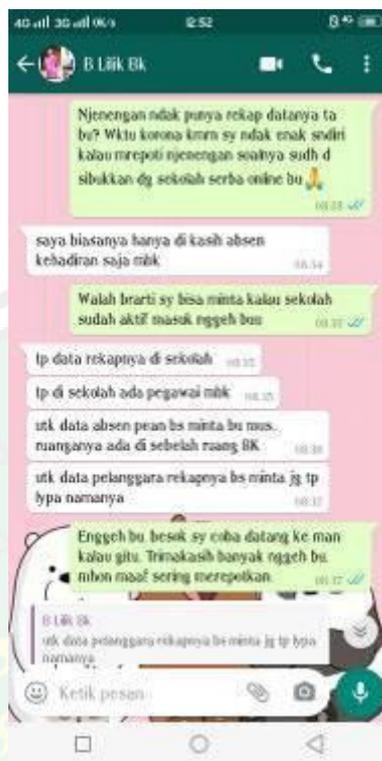


Gambar 10.5 Kegiatan Penelitian di Dalam Kelas



Gambar 10.6 Kegiatan Penelitian di Dalam Kelas

UNIVERSITY OF MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN



Gambar 10.7 Bukti Percakapan Permohonan Permintaan Kelengkapan Sumber Data Kepada Guru Pembimbing Penelitian



Gambar 10.8 Kegiatan Pengumpulan Data Pelanggaran Siswa



Gambar 10.9 Bukti Percakapan Konfirmasi Data
Kepada Salah Satu Informan/Narasumber



Lampiran XI

DOKUMENTASI TEMUAN PENELITIAN



Gambar 11.1 Buku Laporan Pelanggaran Siswa Kelas XI IPS 1
MAN 1 Gresik 2019/2020

Lampiran XII

TABEL KEGIATAN PENELITI

| No. | Hari/Tanggal | Kegiatan Peneliti |
|-----|------------------------|---|
| 1. | Senin, 13 Januari 2020 | a. Pengantaran surat izin dari fakultas ke pihak sekolah |
| 2. | Senin, 27 Januari 2020 | a. Presentasi proposal kepada Waka Kurikulum MAN 1 Gresik dan diberi perizinan serta pengarahan b. Menemui guru pembimbing selama kegiatan penelitian sesuai dengan arahan Waka Kurikulum MAN 1 Gresik c. Presentasi singkat kepada guru pembimbing kegiatan penelitian dan negosiasi yang menghasilkan beberapa kesepakatan, di antaranya adalah waktu, calon informan/narasumber, data yang dibutuhkan, kegiatan yang direncanakan, dan pendukung kegiatan penelitian lainnya |
| 3. | Jumat, 31 Januari 2020 | a. Perkenalan peneliti kepada calon informan/narasumber (siswa kelas IX IPS 1) b. Pengarahan dan penjelasan mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu beberapa minggu kedepan c. Pembagian angket data sementara yang berisi tentang beberapa pernyataan dan pertanyaan yang dibutuhkan oleh peneliti sebelum menyusun transkrip |

| | | |
|-----|--------------------------|--|
| | | wawancara kegiatan penelitian |
| 4. | Sabtu, 01 Februari 2020 | a. Pengambilan hasil angket dari calon informan/narasumber tahap 1 |
| 5. | Senin, 03 Februari 2020 | a. Pengambilan hasil angket dari calon informan/narasumber tahap 2 b. Penggalan informasi mengenai topik penelitian dengan beberapa guru mata pelajaran, seperti mata pelajaran Penjaskes, Bimbingan Konseling, Fiqih, dan sebagainya c. Pengambilan data/RPL mata pelajaran yang dibutuhkan oleh peneliti |
| 6. | Kamis, 27 Februari 2020 | a. Kegiatan penelitian dan wawancara tahap 1 |
| 7. | Jumat, 28 Februari 2020 | a. Kegiatan penelitian dan wawancara tahap 2 |
| 8. | Selasa, 03 Maret 2020 | a. Kegiatan penelitian dan wawancara tahap 3 |
| 9. | Minggu, 28 Juni 2020 | a. Pelengkapan informasi melalui sosial media whatsapp |
| 10. | Senin, 29 Juni 2020 | a. Pengambilan data pelanggaran siswa yang dibutuhkan oleh peneliti |
| 11. | Selasa, 30 Juni 2020 | a. Pengembalian data pelanggaran siswa kepada pihak MAN 1 Gresik |
| 12. | Jumat, 11 September 2020 | a. Pelengkapan data yang dirasa kurang melalui sosial media whatsapp |

LAMPIRAN XIII

BIODATA MAHASISWA

Nama : Fani Khikmia Tsani
NIM : 16130011
Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 02 Desember 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Dusun Masangan Tengah RT. 06 RW. 03 No. 80
Desa Masangan Kecamatan Bungah Kabupaten
Gresik Provinsi Jawa Timur
No. Tlp. Rumah/HP : 085974783194
Alamat Email : fanikhikmiatsani@gmail.com